

**PENGARUH PENERAPAN METODE KARYAWISATA
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS VII PADA
MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DI MTs
BAITUL MUTTAQIN TUMBRASANOM KEDUNGADEM
BOJONEGORO**

SKRIPSI

Oleh:

Diah Ainur Rosyida

NIM 12130037



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN
SOSIAL**

**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

2017

**PENGARUH PENERAPAN METODE KARYAWISATA
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS VII PADA
MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DI MTs
BAITUL MUTTAQIN TUMBRASANOM KEDUNGADEM
BOJONEGORO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas
Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah
Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana
Pendidikan (S.Pd)

Oleh:
Diah Ainur Rosyida
NIM 12130037



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN
SOSIAL**

**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

2017

HALAMAN PENGESAHAN

PENGARUH PENERAPAN METODE KARYAWISATA TERHADAP HASIL BELAJAR
SISWA KELAS VII PADA MATA PELAJARAN IPS DI MTs BAITUL MUTTAQIN
TUMBRASANOM KEDUNGADEM BOJONEGORO

Skripsi

Dipersiapkan dan disusun oleh

DIAH AINUR ROSYIDA (12130037)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 10 Januari 2017 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (P.IPS)

Panitian Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang
Dr H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

:

Sekretaris Sidang
Dr. H. Abdul Bashith, S.Pd, M.Si
NIP. 197610022003121003

:

Pembimbing
Dr. H. Abdul Bashith, S.Pd, M.Si
NIP. 197610022003121003

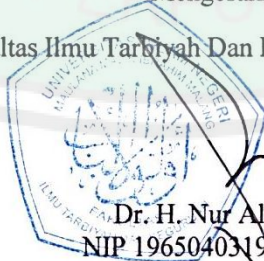
:

Penguji Utama
Dr. M. Samsul Ulum, MA
NIP. 197208062000031001

:

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Maliki Malang



Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP 196504031998031002

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH PENERAPAN METODE KARYAWISATA TERHADAP
HASIL BELAJAR SISWA KELAS VII PADA MATA PELAJARAN ILMU
PENGETAHUAN SOSIAL DI MTs BAITUL MUTTAQIN
TUMBRASANOM KEDUNGADEM BOJONEGORO**

SKRIPSI

Oleh:

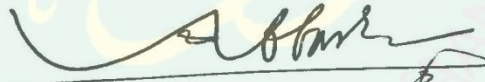
Diah Ainur Rosyida
NIM 12130037

Telah Disetujui

Pada Tanggal 27 Oktober 2016

Oleh:

Dosen Pembimbing



Dr. H. Abdul Bashith, M. Si
NIP. 197610022003121003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial



Dr. H. Abdul Bashith, M. Si
NIP. 197610022003121003

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah.... Alhamdulillahirobbil'alamin...

Penulis sangat bersyukur atas karunia yang telah diberikan, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini, sebagai hadiah saya kepada orang-orang tercinta dan terkasih.

Ayahanda dan ibunda.... Terimakasih atas doa dan dukungannya...

Teman-teman seperjuangan, terimakasih atas semangat dan dukungannya...

Untuk keluarga saya,, terimakasih atas masukannya...

Untuk dosen dan pengajar saya, terimakasih atas nasihat-nasihatnya....

Ini adalah kado kecil yang dapat saya persembahkan untuk kalian semua.. sekaligus sebagai langkah awal saya dalam mencapai cita-cita saya berikutnya...

Terimakasih semuanya....

MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ
بِأَتَى هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ
وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

" Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih baik mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk" (AN-NAHL: 125)¹

¹ Al-Quran al-karim Departemen Agama. 2000. (Surabaya: UD Mekar) hal: 421

Dr. H. Abdul Bashith, M. Si
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Diah Ainur Rosyida

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang

Di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali pembimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : **Diah Ainur Rosyida**

NIM : **12130037**

Jurusan : **Pendidikan IPS**

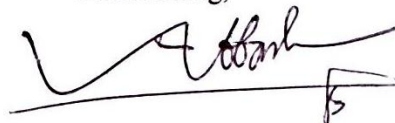
Judul Skripsi : **Pengaruh Penerapan Metode Karyawisata Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di MTs Baitul Muttaqin Tumbrasanom Kedungadem Bojonegoro**

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. H. Abdul Bashith, M. Si
NIP. 197610022003121003

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 27 Oktober 2016



Diah Ainur Rosyida

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat, hidayah, pertolongan serta petunjuknya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Penerapan Metode Karyawisata Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di MTs Baitul Muttaqin Tumbrasanom Kedungadem Bojonegoro ” ini.

Sholawat serta salam semoga selalu terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SWA yang telah membawa Islam sebagai agama Allah yang paling mulia kepada pengikutnya. Tak lupa salam kita haturka kepada keluarga, para sahabat dan pengikut-pengikutnya sampai akhir zaman.

Penulis menyadari bahwa banyak pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penulisan tugas akhir ini. Untuk itu, iringan do'a dan ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Rahardja selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Nur Ali, M. Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. H. Abdul Bashith, M. Si selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, serta selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran serta dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan, motivasi dan nasehat demi terselesainya penyusunan skripsi ini.
4. Ayah dan Ibunda tercinta yang telah mendidik dan membesarkan ananda dengan penuh kasih sayang, serta semangat dan dukungan yang tidak pernah habis kepada ananda sehingga dapat menyelesaikan studi S1 di UIN Maulana

Malik Ibrahim Malang ini. Tak lupa pula pada keluarga dan kerabat penulis, terima kasih atas dukungan dan kasih sayang kalian.

5. Teman-teman kos yang telah memberikan banyak pengalaman dan kebersamaan yang tak akan pernah terlupakan.
6. Teman-teman P.IPS angkatan 2012, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang memberikan semangat dan dukungan bagi penulis sehingga skripsi ini selesai dengan baik.
7. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang memberikan do'a, semangat, dukungan, saran dan pemikiran sehingga penulisan ini menjadi lebih baik dan dapat terselesaikan. Semoga Allah SWT memberikan balasan atas bantuan dan pemikirannya.

Penulis berharap skripsi ini bermanfaat dan menjadi inspirasi bagi peneliti lain serta menambah khasanah ilmu pengetahuan.

Malang, 27 Oktober 2016

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ظ = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ة = ,
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أو = aw

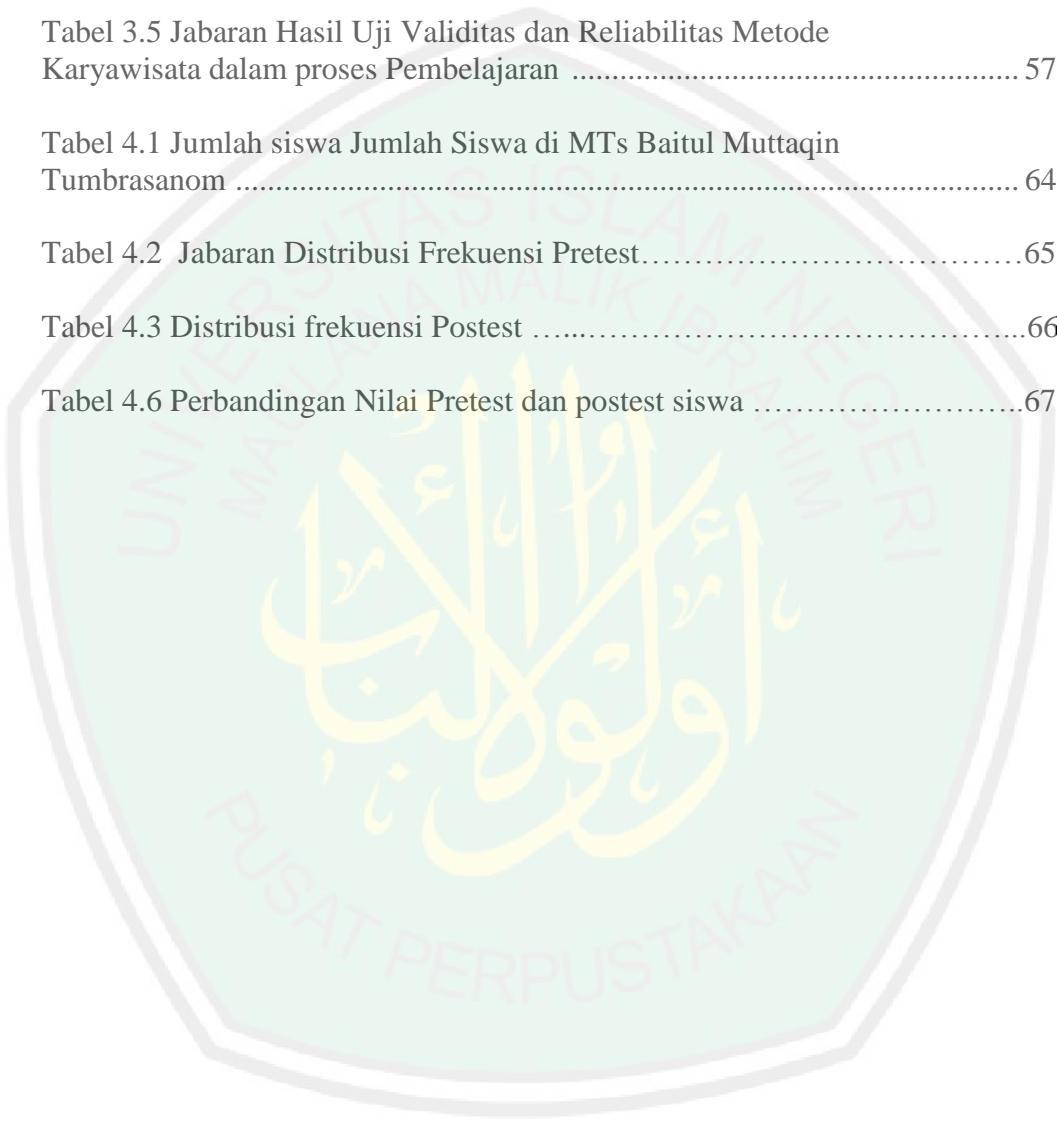
أي = ay

أو = û

إي = î

DAFTAR TABEL

Tabel 3.4 Jabaran Data dan Sumber Data Penelitian	51
Tabel 3.5 Daftar Variabel, Sub variabel, Indikator, dan Item Soal	52
Tabel 3.5 Jabaran Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Metode Karyawisata dalam proses Pembelajaran	57
Tabel 4.1 Jumlah siswa Jumlah Siswa di MTs Baitul Muttaqin Tumbrasanom	64
Tabel 4.2 Jabaran Distribusi Frekuensi Pretest.....	65
Tabel 4.3 Distribusi frekuensi Postest	66
Tabel 4.6 Perbandingan Nilai Pretest dan postest siswa	67



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Model Konseptual Pengaruh Metode Karyawisata Terhadap Hasil Belajar Sisiwa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pegetahuan Sosial	45
Gambar 4. 1 Perhitungan Autokorelasi	72



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Rencana Perangkat Pembelajaran

Lampiran II Data Mentah

Lampiran III Soal Pretest dan Posttest

Lampiran IV Uji Validitas dan Reliabilitas

Lampiran V Uji Hipotesis

Lampiran VI Bukti Konsultasi

Lampiran VII Lembar Observasi Kegiatan Belajar Siswa

Lampiran VIII Tingkat Kesukaran Soal

Lampiran IX Hasil Wawancara

Lampiran X Dokumentasi



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUTAN	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN NOTA DINAS	vi
HALAMAN PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
HALAMAN TRANSLITERASI	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
DAFTAR ISI	xiv
ABSTRAK	xiv
BAB I	
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Hipotesis Penelitian	8
F. Ruang Lingkup Penelitian	9
G. Originalitas Penelitian	10
H. Definisi Operasional.....	12
I. Sistematika Pembahasan	12
BAB II	
KAJIAN PUSTAKA	14
A. Metode Karyawisata.....	14
1. Pengertian Metode Mengajar	14
2. Macam-macam Metode Pembelajaran IPS	19
3. Pengertian Metode Karyawisata.....	20
4. Kelebihan Metode Karyawisata	21
5. Kelemahan Metode Karyawisata.....	25
6. Tahapan Pelaksanaan Metode Karyawisata	25
7. Merumuskan Program Kegiatan Karyawisata.....	26
8. Menyajikan Bahan dan Alat Untuk Karyawisata	27
9. Menetapkan Tata Tertib Berkaryawisata	28
10. Persiapan Guru	28
B. Hasil Belajar	29
1. Pengertian Hasil Belajar	29
2. Faktor-Faktor Mempengaruhi Hasil Belajar	29
C. Ilmu Pengetahuan Sosial	33
1. Pengertian IPS	33
2. Karakteristik IPS	34

	3. Materi IPS Kelas VII.....	35
	D. Pengaruh Penerapan Metode Karyawisata Terhadap Hasil Belajar Siswa	43
BAB III	METODE PENELITIAN	46
	A. Lokasi Penelitian	46
	B. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	46
	C. Variabel Penelitian	49
	D. Populasi dan Sampel	50
	E. Data dan Sumber Data	51
	F. Instrument Penelitian	52
	G. Teknik Pengumpulan Data	53
	H. Uji Validitas dan Reliabilitas	55
	I. Analisis Data	58
	J. Prosedur Penelitian	60
BAB IV	PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	62
	A. Gambaran Umum Obyek Penelitian	62
	1. Sejarah Berdirinya MTs Baitul Muttaqin	62
	2. Visi, Misi Dan Tujuan	63
	3. Keadaan Obyektif Guru dan Siswa	64
	B. Deskripsi Hasil Penelitian	65
	1. Variabel Karyawisata dan hasil belajar	65
	2. Pengujian Hipotesis	69
BAB V	PEMBAHASAN	74
	A. Penerapan Metode Karyawisata Di Mts Baitul Muttaqin	74
	B. Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di MTs Baitul Muttaqin.....	79
	C. Pengaruh Penerapan Metode Karyawisata Terhadap Hasil Belajar	81
BAB VI	PENUTUP	90
	A. Kesimpulan	90
	B. Saran	91
	DAFTAR PUSTAKA	93
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	

ABSTRAK

Ainur Rosyida, Diah. 2016. *Pengaruh Penerapan Metode Karyawisata Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di MTs Baitul Muttaqin Tumbrasanom Kedungadem Bojonegoro*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Jurusan Pendidikan IPS, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Dr. H. Abdul Bashith, M. Si

Kata kunci: Metode Karyawisata dan Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hasil dari proses belajar. Pelaku aktif dalam belajar adalah siswa. Hasil belajar juga proses belajar atau proses pembelajaran. Hal ini dapat tercapai apabila siswa sudah memahami belajar dengan diiringi oleh perubahan tingkah laku yang lebih baik lagi. Dan penggunaan metode yang tepat dapat mempengaruhi hasil belajar siswa itu sendiri.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk (1) mengetahui penerapan metode karyawisata terhadap hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran IPS di MTs Baitul Muttaqin Tumbrasanom Kedungadem Bojonegoro. (2) Mengetahui hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran IPS di MTs Baitul Muttaqin Tumbrasanom Kedungadem Bojonegoro. (3) Mengidentifikasi pengaruh penggunaan metode karyawisata terhadap hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran IPS di MTs Baitul Muttaqin Tumbrasanom Kedungadem Bojonegoro.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen (*Pre-experimntal Design*) dengan metode ini belum merupakan eksperimen yang sesungguhnya karena masih terdapat variabel dari luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen, dengan bentuk *One – Group Pretest-Posttest Design* (Satu Kelompok Prates-Postes), bentuk ini memberikan 2 perlakuan dalam satu kelas yaitu sebelum dilakukannya eksperimen diberikan metode ceramah dan diberi pretest dan setelah diberikan metode karyawisata diberikan posttest dalam meningkatkan prestasi belajar. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan observasi. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier sederhana, dan uji t.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh positif signifikan dari metode karyawisata terhadap hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran IPS di MTs Baitul Muttaqin yang ditunjukkan dengan penerapan metode karyawisata di MTs Baitul Muttaqin sesuai dengan perangkat pembelajaran (RPP) dan ditunjukkan dengan kenaikan nilai pretest 45,6 dan posttest 70 dan ditunjukkan dengan $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($6,609 < 0,68024$).

ABSTRAK

Ainur Rosyida, Diah. 2016. *The Influence of Application Field Trip Method to Study Output Study Output Student Class VII at Course Social Scientific in Mts Baitul Muttaqin Tumbrasanom Kedungadem Bojonegoro*. Thesis, Study Program Social Scientific Education, Department Social Scientific Education, Faculty Science, State Islamic University Maulana Malik Ibrahim Malang.
Dr.H.Abdul Bashith, Msi

Study output is output from study process. Active subject in the study is student. Study output also study process or learning process. This can reach if student already study understand with accompanied by change behaviour to be better again.

Purpose of the research to (1) know application field trip method to study output student class VII at course social scientific in MTs Baitu Muttaqin Tumbrasanom Kedungadem Bojonegoro. (2) know study output class VII at course social scientific in MTs Baitul Muttaqin Tumbrasanom Kedungadem Bojonegoro. (3) Identification influence use method fieldtrip to study output in class VII at course social scientific in MTs Baitu Muttaqin Tumbrasanom Bojonegoro.

Approach which use in research is approach quantitative with research experimental design (pre-experimental design) with this method not yet experimental really because can still variable from outside which follow influence to shape dependence variable. Which shape one-group pretest and posttest design. This shape give two behavior in one class is not yet behavior experiment give methods speech and give pretest and after give field trip methods give posttest in level study output. Instrument which used in this research is test and observation. Analyze which use in research is analyze regression simple and test T.

Research output to show that influence positive significant from field trip method influence study output in class VII at course social in MTs Baitul Muttaqin to with application success field trip method in MTs Baitul Muttaqin Tumbrasanom Bojonegoro corresponding media learning. And show with increase pretest value 45, 6 dan posttest value 70 and show with $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($6,609 < 0,8024$).

Keywords : Field trip method dan study output

مستخلص البحث

عين الرشيدة، دياه. 2016. تأثير تنفيذ أسلوب الرحلة الميدانية على مخرجة التعلم الطلاب الصف السابع بموضوع العلم التربية الاجتماعية في المدرسة المتوسطة بيت المتقين تومبراسانوم كادونغاديم بوجونجورو. بحث جامعي، برنامج التربية العلم الاجتماعية، قسم التربية الاجتماعية، كلية العلوم التربية والتعليم، جامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج. الدكتور عبد الباسط، الحج المحستير

كلمات الرئيسية: طريقة الرحلة الميدانية ومخرجات التعلم

نتائج التعلم هي نتيجة لعملية التعلم. المشارك النشط هو الطالب. نتائج تعلم أيضا عملية التعلم. ويمكن أن تحقيق ذلك إذا كان الطلاب بالفعل فهم التعلم مصحوبا بتغيير في أفضل السلوك. واستخدام الأساليب التي تمكن أن تؤثر على تعلم الطالب أدائهن أنفسهم.

وأما الغرض من هذه الدراسة هو (1) تحديد تطبيق طريقة في رحلة ميدانية على مخرجة التعلم الطلاب الصف السابع بموضوع العلم التربية الاجتماعية في المدرسة المتوسطة بيت المتقين تومبراسانوم كادونغاديم بوجونجورو. تحديد مخرجات التعلم الطلاب بموضوع العلم التربية الاجتماعية في المدرسة المتوسطة بيت المتقين تومبراسانوم كادونغاديم بوجونجورو. (3) التعرف على أثر استخدام طريقة الرحلة الميدانية على مخرجة التعلم الطلاب الصف السابع بموضوع العلم التربية الاجتماعية في المدرسة المتوسطة بيت المتقين تومبراسانوم كادونغاديم بوجونجورو

النهج المتبع في هذه الدراسة هو المنهج الكمي لنوع من البحث التجريبي (Pre-*experimental Design*) مع هذه الطريقة ليست تجربة صحيح لأن هناك متغيرات من خارج المشاركة تؤثر على تكوين المتغير التابع، مع شكل *One – Group Pretest- Posttest Design* (مجموعة واحدة قبل الاختبار بعد الاختبار)، هذا النموذج يعطي العلاجان في الفئة التي تعطيت تجربة محاضرة، وتعطيت تظاهرة وبعد أن يحصل على طريقة مجال معين البعدي في تحسين التحصيل العلمي. كانت الأداة المستخدمة في هذه الدراسة اختبارات والمراقبة. التحليل المستخدمة في هذه الدراسة هو بسيط تحليل الانحدار الخطي، واختبار (ت)

وأظهرت النتائج أن هناك تأثير إيجابي كبير في الطريقة الرحلة الميدانية على مخرجة التعلم الطلاب الصف السابع بموضوع العلم التربية الاجتماعية في المدرسة المتوسطة بيت المتقين التي تظهر مع التنفيذ الرحلة الميدانية في المدرسة المتوسطة بيت المتقين وفقا للجهاز التعلم (RPP) وتدل على زيادة القيمة الاختبار التمهيدي 45، 6 والاختبار البعدي 70 وتظهر مع الحساب > 0.68024 الجدول يعني $(6.609 > 0.68024)$

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan berkembang mengikuti perkembangan zaman dan teknologi, baik dari tingkat sekolah dasar SD/MI, sekolah lanjutan tingkat pertama SLTP/MTs, sekolah lanjutan tingkat atas SLTA/SMA, sampai tingkat perguruan tinggi. Kurikulum, sarana, prasarana, dan sistem pembelajaran disekolah tidak lepas dari perkembangan Ilmu Pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Perkembangan pendidikan dimaksudkan agar pendidikan di Indonesia tidak tertinggal oleh kemajuan IPTEK dari negara-negara lain. Kemajuan IPTEK tidak terlepas dari kebutuhan manusia yang semakin hari semakin meningkatkan begitu pula didunia pendidikan yang berkembang sesuai kebutuhan manusia.

Tujuan pendidikan dapat tercapai dengan optimalisasi peran seorang guru yang dapat menyajikan pembelajaran secara kreatif dan variatif bagi siswa. Pernyataan ini didukung oleh E. Mulyasa yang menyatakan bahwa proses pembelajaran pada hakikatnya untuk mengembangkan aktivitas dan kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar.² Pembelajaran yang kreatif membuat siswa merasa senang dalam kegiatan pembelajaran. Ketika siswa merasa senang dalam pembelajaran yang diberikan oleh guru maka siswa dapat memahami dan menangkap pelajaran dengan mudah dan hasilnya prestasi belajar siswa tercapai dengan optimal. Pencapaian hasil belajar yang

² E. Mulyasa, *Menjadi guru profesional menciptakan pembelajaran dan menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya 2006), Hal: 164

optimal merupakan ciri tercapainya tujuan pendidikan dan meningkatnya kualitas pendidikan.

Berkaitan dengan hal tersebut, pelaksanaan pendidikan pada hakikatnya adalah sebuah sistem pengajaran antara komponen yang satu dengan yang lainnya saling berkaitan. Komponen-komponen tersebut melingkupi kurikulum, siswa, sarana dan prasarana, serta pendidik dalam hal ini adalah seorang guru. Seperti dalam surat Al-Mujadalah ayat 11 yang menerangkan tentang pendidikan dan derajat orang berilmu, ayatnya sebagai berikut:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا
يَفْسَحُ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا
مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan. (QS Al-Mujadalah:11).

Hasil belajar yang didapatkan oleh siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Kreativitas dalam menata serta menghubungkan pengalaman sehingga membentuk satu kesatuan dalam kegiatan belajar mengajar, keterlibatan siswa sangat penting dalam pembelajaran disekolah. Dengan demikian yang dimaksud dengan keberhasilan belajar IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) bukanlah semata-mata hanya diukur dengan perolehan nilai yang memuaskan baik dalam ulangan maupun ujian akhir, melainkan diukur pula dari materi IPS (Ilmu Pengetahuan

Sosial) yang dipelajari dapat dihayati dan diterapkan dalam perilaku sehari-hari.

IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) mempelajari tentang masyarakat dan lingkungan yang memerlukan keaktifan siswa dan pengalaman langsung bagi siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Metode yang sebenarnya yang harus diterapkan dalam pembelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) yaitu metode yang harus sesuai dengan materi, karakteristik siswa, kondisi lingkungan sekolah, dan siswa sebagai subjek utama pembelajaran agar hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) bisa tercapai dengan optimal.

Peneliti mengambil objek penelitian di MTs Baitul Muttaqin Tumbrasanom dengan subjek penelitian kelas VII, pada usia ini siswa MTs kelas VII rata-rata berumur 13-14 tahun, dimana menurut *Piaget* tahap-tahap perkembangan anak pada usia 11-15 tahun (*formal operation*) Anak remaja sudah bisa berfikir dengan cara yang lebih abstrak dan logis, pemikiran lebih idealistik.³ Dalam usia ini siswa-siswi membutuhkan gerak dalam kegiatan pembelajaran serta berinteraksi langsung dengan apa yang dipelajari. Dalam hal ini kegiatan pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama masih banyak menggunakan pendekatan *teacher center* yaitu guru sebagai sumber ilmu.

Dalam pembelajaran guru menyampaikan pelajaran menggunakan metode dengan pendekatan *teacher center*, hal ini tidak hanya terjadi pada MTs Baitul Muttaqin Tumbrasanom, akan tetapi pada sekolah tingkat MTs

³ Oky Chandra, *Pengertian perkembangan kognitif psikologi*.
<http://okydamori.blogspot.com/2013/05/pengertian-perkembangan-kognitif.html?m=1>. Pada tanggal 19 april 2016 pada pukul 21.05

lainya di Kedungadem. Pada proses pembelajaran, guru dalam menyampaikan kompetensi pembelajaran didalam kelas dengan menggunakan metode ceramah dan belum memanfaatkan lingkungan sekitar dalam pembelajaran secara optimal.

Penggunaan metode yang terlalu sering dan tempat pembelajaran yang selalu berada didalam kelas membuat siswa bosan dalam mengikuti pembelajaran. Dalam kegiatan awal pembelajaran siswa tampak semangat, akan tetapi beberapa menit setelah memasuki pelajaran inti siswa tampak bermain sendiri dikarenakan bosan, akibatnya hasil belajar siswa menjadi tidak optimal. Masalah-masalah diatas merupakan masalah klasikal yang terjadi disetiap sekolah.

Hasil belajar optimal dapat diperoleh siswa apabila siswa memaknai suatu pelajaran dengan baik bila mereka mengalaminya secara langsung. Dari berbagai metode pembelajaran yang diarahkan dengan memberdayakan semua potensi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang diharapkan serta berpusat pada siswa diantaranya yaitu metode karyawisata. Metode ini mengembangkan kreativitas siswa, menciptakan kondisi yang menyenangkan dan menyediakan pengalaman belajar yang beragam.

Karyawisata merupakan cara mengajar yang dilaksanakan dengan mengajak siswa kesuatu tempat atau objek diluar sekolah seperti meninjau pabrik sepatu, bengkel mobil, peternakan, perkebunan, museum dll. Metode karyawisata ini efektif digunakan oleh guru untuk menyampaikan kompetensi yang sesuai, karena metode karyawisata memberikan

pengalaman langsung terhadap siswa yang lebih bermakna jika dibandingkan dengan siswa hanya membaca buku saja maupun mendengar penjelasan saja. Selain itu siswa dapat mempelajari banyak hal, dipelajari secara langsung secara bersama. Metode karyawisata membuat siswa melihat, mendengar, dan mencoba sesuatu yang sedang dihadapinya, kemudian siswa dapat menyimpulkan kompetensi yang sedang dipelajari.⁴

Karyawisata ini merupakan pembelajaran yang dilakukan siswa untuk mengelola (memperoleh) yang didapat dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) yang dilakukan diluar kelas. Karyawisata juga merupakan metode yang menekankan pada pemahaman dan pengembangan pada sejumlah pengetahuan tertentu pada diri siswa agar mereka mampu memproses informasi sehingga ditemukan pengetahuan yang baru dan bermanfaat, baik berupa fakta maupun nilai apresiasi. Sehingga anak dapat mudah menguasai materi pelajaran yang di ajarkan oleh guru.

Dari latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk meneliti “Pengaruh Penggunaan Metode Karyawisata Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di MTs Baitul Muttaqin Tumbrasanom Kedungadem Bojonegoro”. Penelitian ini dilakukan di kelas VII karena mata pelajaran IPS mulai diberikan kepada siswa lebih spesifik. Apabila dasar pembelajaran baik maka pada kelas berikutnya akan baik pula dan hasil belajar IPS akan optimal. Penelitian

⁴ Isjoni dkk, *Pembelajaran Visioner Perpaduan Indonesia-Malaysia*(Yogyakarta: Pustaka Pelajar ,2007)Hlm:152

ini menguji pengaruh penggunaan metode karyawisata terhadap hasil belajar yang didapatkan oleh siswa pada mata pelajaran IPS.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian eksperimen (*Pre-experimental Design*) dengan metode ini belum merupakan eksperimen yang sesungguhnya karena masih terdapat variabel dari luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen, dengan bentuk *One – Group Pretest-Posttest Design* (Satu Kelompok Prates-Postes), bentuk ini memberikan 2 perlakuan dalam satu kelas yaitu sebelum dilakukannya eksperimen diberikan metode ceramah dan diberi pretest dan setelah diberikan metode karyawisata diberikan posttest dalam meningkatkan prestasi belajar.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan metode karyawisata terhadap hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran IPS di MTs Baitul Muttaqin Tumbrasanom Kedungadem Bojonegoro?
2. Bagaimana hasil belajar kognitif siswa kelas VII pada mata pelajaran IPS di MTs Baitul Muttaqin Tumbrasanom Kedungadem Bojonegoro?
3. Adakah pengaruh penggunaan metode karyawisata terhadap hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran IPS di MTs Baitul Muttaqin Tumbrasanom Kedungadem Bojonegoro?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui penerapan metode karyawisata terhadap hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran IPS di MTs Baitul Muttaqin Tumbrasanom Kedungadem Bojonegoro.
2. Mengetahui hasil belajar kognitif siswa kelas VII pada mata pelajaran IPS di MTs Baitul Muttaqin Tumbrasanom Kedungadem Bojonegoro.
3. Mengidentifikasi pengaruh penggunaan metode karyawisata terhadap hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran IPS di MTs Baitul Muttaqin Tumbrasanom Kedungadem Bojonegoro.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Lembaga

Diharapkan dapat meningkatkan suatu proses pembelajaran IPS Terpadu yang baik, yang diselenggarakan di lingkungan sekolah maupun luar sekolah, sehingga terbentuk lulusan pendidikan nasional yang memiliki keunggulan kompetitif dan komparatif sesuai dengan tuntutan kurikulum.

2. Bagi Pengembang Ilmu Pengetahuan

- a. Mengembangkan dan meningkatkan kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran IPS Terpadu dengan menggunakan metode karyawisata.
- b. Memberikan pengalaman untuk guru dalam merancang dan memodifikasi penggunaan metode karyawisata pada pembelajaran IPS Terpadu.

- c. Memberikan inspirasi untuk menciptakan kondisi yang lebih kongkrit guna menuntut siswa dalam memahami konsep, meningkatkan keterampilan menumbuhkan sikap sosial melalui pembelajaran metode karya wisata.
3. Bagi penulis
 - a. Diharapkan dapat berguna bagi penulis untuk menambah keilmuannya tentang metode pembelajaran IPS Terpadu.
 - b. Untuk menambah khasana keilmuan dan memberikan sumbangan pendidikan.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap suatu rumusan dan merupakan suatu pernyataan yang penting dalam penelitian. Pada sub bab ini penulis menguraikan tentang dugaan sementara mengenai pengaruh metode karyawisata terhadap hasil belajar siswa kelas VII mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di MTs Baitul Muttaqin Tumbrasanom Kedungadem.

Hipotesis terbagi menjadi dua jenis, yaitu hipotesis nol (H_0) yang menyatakan tidak ada pengaruh atau tidak ada hubungan atau tidak ada perbedaan antara variabel X dan Y. Hipotesis alternatif (H_a) yang menunjukkan ada pengaruh atau ada hubungan atau ada perbedaan antara Variabel X dan Y.⁵

⁵ Suharsimi, arikunto, *Prosedur Penelitian, suatu pendekatan dan praktek* (Jakarta:Pt Rineka cipta.2006), hlm:21

Dilihat dari latar belakang masalah maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

- a. Hipotesis (H_0): tidak ada pengaruh positif signifikan dari metode karyawisata terhadap hasil belajar siswa MTs kelas VII di Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro.
- b. Hipotesis (H_a): ada pengaruh positif signifikan dari metode karyawisata terhadap hasil belajar siswa MTs kelas VII di Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro..

F. Ruang Lingkup Penelitian

Pada penelitian ini terdiri dari variabel: 1) Metode Karyawisata (O_2), 2) Hasil Belajar (O_1) merupakan variabel dependen. Peneliti menganggap jika guru mengajar dan menggunakan metode karyawista dalam mata pelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) akan mempengaruhi tingkat hasil belajar siswa.

Berbagai buku dan penelitian menjelaskan bahwa hasil belajar banyak dipengaruhi dari berbagai faktor, baik dari faktor yang berasal dari dalam dirinya maupun yang berasal dari luar. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari diri sendiri meliputi: minat, bakat, inteligensi, motivasi, begitu pula faktor eksternal yaitu faktor yang bersala dari luar diri meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Peneliti memberikan pembatasan bahwa ruang lingkup penelitian ini yaitu pada pengaruh metode karyawisata terhadap hasil belajar siswa

kelas VII pada mata pelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) di MTs Baitul Muttaqin Tumbrasanom Kedungadem Bojonegoro.

G. Originalitas Penelitian

Originalitas penelitian ini menyajikan perbedaan dan persamaan bidang kajian yang diteliti antara peneliti dengan peneliti-peneliti sebelumnya. Hal ini dimaksud untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal-hal yang sama. Dengan demikian akan diketahui sisi-sisi apa saja yang membedakan antara penelitian peneliti dengan penelitian-penelitian terdahulu. Dalam hal ini akan lebih mudah dipahami, jika peneliti menyajikannya dalam bentuk tabel atau matrik dibandingkan dengan menyajikan dalam bentuk paparan yang bersifat uraian. Dalam penelitian ini juga bercermin dari beberapa penelitian terdahulu akan tetapi tetap menjaga keoriginalitasan dalam penelitian.

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk, Penerbit, dan Tahun penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1.	Krismawati, <i>Upaya meningkatkan minat belajar IPS melalui metode karyawisata kelas V Madrasah Ibtidaiyah Baran Semarang</i> , Skripsi, STAIN Salatiga, 2010	Mengetahui minat dan antusias siswa tentang pembelajaran ilmu pengetahuan sosial.	Subjek: siswa- siswi madrasah Objek: Madrasah Ibtidaiyah Baran Semarang	1. Variabel bebas: metode karyawisata 2. Variabel terikat: hasil belajar 3. Metpen: kuantitatif 4. Jenis penelitian: eksperimen 5. Objek

				penelitian: kelas VII MTs Baitul Mutaqqin Kedungade m Bojonegoro
2.	Muchsin, <i>pengaruh penggunaan metode karyawisata terhadap prestasi belajar kognitif IPS kelas IV sekolah dasar</i> , Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2013	Variabel bebas: karya wisata	Variabel terikat: prestasi belajar Subjek penelitian: siswa kelas IV SD	1. Variabel bebas: metode karyawisata 2. Variabel terikat: hasil belajar 3. Metpen: kuantitatif 4. Jenis penelitian: eksperimen 5. Objek penelitian: kelas VII MTs Baitul Mutaqqin Kedungadem, Bojonegoro
3.	Tawar, <i>upaya meningkatkan prestasi belajar ilmu pengetahuan alam melalui metode karyawisata pada anak tuna grahita kelas 3 dasar SLB-C prambanan klaten</i> . Skripsi, Universitas sebelas maret Surakarta, 2009	Sama-sama menggunakan metode karyawisata	Menggunakan prestasi belajar Subjek: siswa kelas 3 sekolah dasar	1. Variabel bebas: metode karyawisata 2. Variabel terikat: hasil belajar 3. Metpen: kuantitatif 4. Jenis penelitian: eksperimen 5. Objek penelitian: kelas VII MTs Baitul Mutaqqin Kedungadem, Bojonegoro

H. Definisi Operasional

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang arah penulisan penelitian ini ada baiknya penulis menjelaskan terlebih dahulu definisi dalam pemilihan judul yaitu:

- a. Metode Karyawisata adalah mengajar yang dilaksanakan dengan mengajak siswa ke suatu tempat atau obyek tertentu di luar sekolah untuk mempelajari atau menyelidiki sesuatu seperti meninjau pegadaian.
- b. Hasil Belajar adalah prestasi belajar yang dicapai siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku siswa.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran yang dapat dimengerti dan menyeluruh mengenai isi dalam proposal skripsi ini secara global dapat dilihat dari sistematika pembahasan proposal skripsi dibawah ini.

BAB I: PENDAHULUAN

Pendahuluan adalah bab pertama dari skripsi, yang mengantarkan pembaca untuk dapat menjawab pertanyaan apa yang diteliti, untuk apa dan mengapa penelitian itu dilakukan. Yang memuat latarbelakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis penelitian, ruang lingkup penelitian, originalitas penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

BAB II: KAJIAN PUSTAKA

Kajian pustaka memuat dua hal pokok, yaitu deskripsi teoritis tentang objek atau masalah yang diteliti dan kesimpulan tentang kajian yang antara lain berupa argumentasi yang diajukan dalam bab yang mendahuluinya. Yang memuat landasan teori dan kerangka berfikir.

BAB III: METODE PENELITIAN

Pokok-pokok bahasan pada metode penelitian kuantitatif dalam penelitian ini mencakup diantaranya lokasi penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas, analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV: PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini akan disajikan uraian yang terdiri atas deskripsi data yang disajikan dengan topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian dan hasil analisis data.

BAB V: PEMBAHASAN

Pembahasan terhadap temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan di dalam bab 4 mempunyai arti penting bagi keseluruhan kegiatan penelitian. Kemudian temuan-temuan tersebut dianalisis sampai menemukan sebuah hasil dari apa yang sudah tercatat sebagai rumusan masalah.

BAB VI: PENUTUP

Pada bab VI atau bab terakhir dari skripsi dimuat dua hal pokok yakni kesimpulan dan saran dari penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Metode Karyawisata

1. Pengertian Metode Mengajar

Metode merupakan suatu cara untuk mencapai suatu tujuan, agar tujuan lebih efektif dan efisien dalam pelaksanaannya. Kata metode berasal dari bahasa Yunani “*methods*” yang berarti “jalan” atau “cara”. Menurut Winarto Surachmad menyatakan bahwa metode merupakan cara yang fungsinya merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan.⁶ Pendapat tersebut sesuai dengan pendapat Martimis Yamin dan Maisah yaitu metode adalah cara yang digunakan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.⁷

Dalam dunia pendidikan, metode mengajar merupakan cara atau langkah untuk mencapai tujuan yang diharapkan sesuai dengan perkembangan siswa. Metode karyawisata merupakan cara yang berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan. Metode pendidikan adalah cara-cara yang dipakai oleh seseorang atau sekelompok orang untuk anak atau peserta didik sesuai dengan arah perkembangannya ke arah tujuan yang hendak dicapai.⁸

Sedangkan dalam bukunya Nana Sujana menyatakan bahwa metode mengajar ialah cara yang dipergunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya

⁶ Hidayati, *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar* (Yogyakarta: UNY, 2004). Hlm: 64

⁷ Martimis Yamin & Maisah, *Manajemen pembelajaran kelas (Strategi meningkatkan mutu pembelajaran)*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009). Hlm: 148

⁸ Dwi Siswoyo dkk, *Ilmu Pendidikan*. (Yogyakarta: UNY Press, 2008). Hlm: 133

pengajaran.⁹ Dan pendapat tersebut didukung oleh Abdul Aziz W yang menyatakan bahwa metode mengajar merupakan kata dengan penggunaan untuk menandai serangkaian kegiatan yang diarahkan oleh guru hasilnya adalah belajar pada siswa.

Dari pendapat-pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa metode merupakan cara atau langkah yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran efektif dan efisien. Pelaksanaan pembelajaran yang efektif, dilakukan oleh guru dengan menggunakan metode yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. Siswa MTS kelas VII termasuk dalam kriteria operasional konkret, sehingga siswa membutuhkan benda-benda konkret dalam pembelajaran. Dalam penelitian ini metode yang digunakan merupakan metode yang dapat membuat siswa aktif dalam pembelajaran dan dapat mengamati objek pembelajaran secara langsung.

Dalam Islam memilih metode pembelajaran yang baik oleh guru dapat dijelaskan dalam Al-qur'an surat Al- Maidah ayat 67 yang berbunyi:

﴿يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَغْتَ رِسَالَتَهُ وَاللَّهُ يَعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ﴾
 ﴿٦٧﴾

Artinya:

“Hai Rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu. Dan jika tidak kamu kerjakan (apa yang diperintahkan itu, berarti) kamu tidak menyampaikan amanat-Nya. Allah memelihara kamu dari (gangguan) manusia. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir”. (QS: Al-Maidah Ayat: 67)

⁹ Nana Sujana, *Dasar-dasar proses belajar mengajar* (Bandung: Sinar baru algesindo, 2011). Hlm: 76

Nilai tarbawy yang dapat diambil dari ayat tersebut di atas, yaitu bahwa metode tabligh adalah suatu metode yang dapat diperkenalkan dalam dunia pendidikan modern. Yaitu suatu metode pendidikan dimana guru tidak sekadar menyampaikan pengajaran kepada murid, akan tetapi dalam metode itu terkandung beberapa persyaratan guna terciptanya efektivitas proses belajar mengajar. Beberapa persyaratan yang dimaksud adalah :

- a) Aspek kepribadian guru yang selalu menampilkan sosok uswah hasanah, suri tauladan yang baik bagi murid-muridnya.
- b) Aspek kemampuan intelektual yang memadai.
- c) Aspek penguasaan metodologis yang cukup sehingga mampu meraba dan membaca kejiwaan dan kebutuhan murid-muridnya.
- d) Aspek spiritualitas dalam arti pengamal ajaran Islam yang istiqomah.

Apabila keempat persyaratan di atas dipenuhi oleh seorang guru, maka materi yang disampaikan kepada murid akan merupakan qoulan baligha, yaitu ucapan yang komunikatif dan efektif.

Teori yang dibahas dalam masalah ini adalah teori behavioristik.

a. Teori behavioristik

Menurut teori behavioristik belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman (Gage, Berliner, 1984). Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon (Slavin, 2000). Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya. Menurut teori ini dalam belajar yang penting adalah input yang berupa stimulus dan output yang berupa respon. Stimulus adalah apa saja yang diberikan guru kepada

siswa, sedangkan respon berupa reaksi atau tanggapan siswa terhadap stimulus yang diberikan oleh guru tersebut. Proses yang terjadi antara stimulus dan respon tidak penting untuk diperhatikan karena tidak dapat diamati dan tidak dapat diukur. Yang dapat diamati adalah stimulus dan respon, oleh karena itu apa yang diberikan oleh guru (stimulus) dan apa yang diterima oleh siswa (respon) harus dapat diamati dan diukur. Teori ini mengutamakan pengukuran, sebab pengukuran merupakan suatu hal penting untuk melihat terjadi atau tidaknya perubahan tingkah laku tersebut.

Teori belajar behavioristik yang dicetuskan oleh Gagne dan Berliner tentang perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Teori ini lalu berkembang menjadi aliran psikologi belajar yang berpengaruh terhadap arah pengembangan teori dan praktik pendidikan dan pembelajaran yang dikenal sebagai aliran behavioristik. Aliran ini menekankan pada terbentuknya perilaku yang tampak sebagai hasil belajar.

Teori behavioristik memandang individu hanya dari sisi jasmaniah, dan mengabaikan aspek – aspek mental. Dengan kata lain, behaviorisme tidak mengakui adanya kecerdasan, bakat, minat dan perasaan individu dalam suatu belajar. Peristiwa belajar semata-mata melatih siswa sedemikian rupa sehingga menjadi kebiasaan yang dikuasai individu. Beberapa prinsip dalam teori belajar behavioristik, meliputi: (1) Reinforcement and Punishment; (2) Primary and Secondary Reinforcement; (3) Schedules of Reinforcement; (4)

Contingency Management; (5) Stimulus Control in Operant Learning; (6) The Elimination of Responses. Kaum behavioris menjelaskan bahwa belajar sebagai suatu proses perubahan tingkah laku dimana reinforcement dan punishment menjadi stimulus untuk merangsang pembelajar dalam berperilaku.

Teori behavioristik banyak dikritik karena seringkali tidak mampu menjelaskan situasi belajar yang kompleks, sebab banyak variabel atau hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan dan belajar yang dapat diubah menjadi sekedar hubungan stimulus dan respon. Teori ini tidak mampu menjelaskan penyimpangan-penyimpangan yang terjadi dalam hubungan stimulus dan respon. Pandangan behavioristik juga kurang dapat menjelaskan adanya variasi tingkat emosi siswa, walaupun mereka memiliki pengalaman penguatan yang sama. Pandangan ini tidak dapat menjelaskan mengapa dua anak yang mempunyai kemampuan dan pengalaman penguatan yang relatif sama, ternyata perilakunya terhadap suatu pelajaran berbeda, juga dalam memilih tugas sangat berbeda tingkat kesulitannya. Pandangan behavioristik hanya mengakui adanya stimulus dan respon yang dapat diamati. Mereka tidak memperhatikan adanya pengaruh pikiran atau perasaan yang mempertemukan unsur-unsur yang diamati tersebut.

Teori behavioristik juga cenderung mengarahkan siswa untuk berfikir linier, konvergen, tidak kreatif dan tidak produktif. Pandangan teori ini bahwa belajar merupakan proses pembentukan atau shaping, yaitu membawa siswa menuju atau mencapai target tertentu, sehingga

menjadikan siswa tidak bebas berkreasi dan berimajinasi. Teori behavioristik dengan model hubungan stimulus responnya, mendudukan orang yang belajar sebagai individu yang pasif.

Demikian halnya dalam pembelajaran, siswa dianggap sebagai objek pasif yang selalu membutuhkan motivasi dan penguatan dari pendidik. Oleh karena itu, para pendidik mengembangkan kurikulum yang terstruktur dengan menggunakan standar-standar tertentu dalam proses pembelajaran yang harus dicapai oleh para pebelajar. Begitu juga dalam proses evaluasi belajar pebelajar diukur hanya pada hal-hal yang nyata dan dapat diamati sehingga hal-hal yang bersifat tidak teramati kurang dijangkau dalam proses evaluasi.¹⁰

2. Macam-macam Metode Pembelajaran Ilmu pengetahuan Sosial

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial memiliki beberapa metode yang dapat diterapkan dalam pembelajaran. Metode-metode pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pelajaran ilmu pengetahuan sosial adalah a) ceramah bervariasi, b) *Inquiry*, c) pemecahan masalah, d) demonstrasi, e) Karyawisata, f) role playing, g) Simulasi.¹¹

Ada beberapa faktor yang ikut berperan dalam menentukan efektif tidaknya suatu metode mengajar. Faktor-faktor tersebut adalah a) tujuan pengajaran, b) bahan pengajaran, c) siswa yang belajar, e) kemampuan guru yang mengajar, f) besarnya jumlah siswa, g) alokasi waktu yang tersedia, h) media dan sumber, i) situasi pada suatu saat, j) sistem evaluasi.

¹⁰ Oktaviani pratama putri. <https://oktavianipratama.wordpress.com/makalah-makalah/teori-belajar-b-f-skinner/> pada tanggal 02 desember 2015 pukul 07.02

¹¹ Hidayati, *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar* (Yogyakarta :UNY .2004) ,Hlm:67

Dari kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran memiliki keberagaman, dapat digunakan oleh semua guru sesuai dengan kemampuan guru, kesesuaian kompetensi, dan penguasaan oleh guru terhadap metode pembelajaran tersebut. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dapat dilaksanakan menggunakan metode karyawisata dengan catatan memperhatikan karakteristik siswa, dan tujuan pembelajaran. Dalam penelitian ini metode pembelajaran yang digunakan adalah metode karyawisata pada kelas eksperimen, dan metode ceramah bervariasi di kelas kontrol.¹²

3. Pengertian Metode Karyawisata

Metode Karyawisata adalah kegiatan belajar mengajar dengan mengunjungi objek sebenarnya yang ada hubungannya dengan pelajaran tertentu.¹³ Karyawisata memiliki arti kunjungan ke luar kelas dalam rangka belajar. Sebagai contoh, mengajak siswa ke Balai Desa untuk mengetahui jumlah penduduk dan mengetahui susunan kepegawaian pada desa tersebut, selama satu jam pelajaran.¹⁴ Metode karyawisata merupakan metode penyampaian materi dengan cara membawa anak didik langsung ke objek di luar kelas atau di lingkungan kehidupan nyata agar siswa dapat mengamati atau mengalami secara langsung.¹⁵

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode karyawisata merupakan kegiatan belajar dengan mengunjungi objek

¹² Ibid, Hlm:66

¹³ Suryobtro, *Mengenal metode pengajaran disekolah dan pendekatan baru dalam proses belajar mengajar*. (Yogyakarta: Amarta, 1986). Hlm:51

¹⁴ Nana Sujana, *Dasar-dasar proses belajar mengajar* (Bandung: Sinar baru algesindo, 2011). Hlm:87

¹⁵ Sugihartono dkk. *Psikologi pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2007). Hlm:82

tertentu di luar kelas untuk mengamati objek secara langsung, seperti pabrik tahu, bengkel, dan lain sebagainya. Kegiatan karyawisata ini disesuaikan dengan mata pelajaran serta pelaksanaannya tidak harus pergi ke tempat jauh dan membutuhkan waktu serta biaya yang mahal.

4. Kelebihan Metode Karyawisata

Karyawisata merupakan salah satu kegiatan pembelajaran diluar kelas. Kelebihan pembelajaran diluar kelas adalah sebagai berikut:¹⁶

a. Mendorong motivasi belajar siswa

Dorongan motivasi belajar timbul karena kegiatan belajar menggunakan setting tempat di ruang terbuka.

b. Suasana belajar yang menyenangkan

Di luar kelas membuat siswa senang, guru dapat bereksplorasi dalam menciptakan suasana belajar, seperti bermain, menjelajah, rekreasi, meneliti, observasi, dan lain sebagainya.

c. Mengasah aktivitas fisik dan kreativitas

Kegiatan belajar di luar kelas membuat aktivitas fisik, hal ini dikarenakan kegiatan ini menggunakan strategi belajar dengan memperagakan suatu penugasan.

d. Penggunaan media pembelajaran yang konkret

Media pembelajaran konkret dapat ditemukan dalam pembelajaran di luar kelas.

¹⁶ Adelia. *Metode mengajar anak diluar kelas (Outdoor Study)*, (Yogyakarta: Diva press, 2012). Hlm: 28

e. Penguasaan keterampilan dasar, sikap, dan apresiasi

Bentuk kegiatan belajar di luar kelas, seperti menjelajah atau mengamati lingkungan sekitar sekolah dapat mendorong siswa untuk mempelajari sesuatu yang mereka peroleh melalui benda-benda di lingkungan sekitar mereka.

f. Penggunaan keterampilan sosial

Dalam pembelajaran di luar kelas, siswa dapat mengaplikasikan keterampilan sosial yang telah dipelajari dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial.¹⁷

g. Keterampilan studi dan budaya kerja

Kegiatan pembelajaran di luar kelas mampu membuat siswa menguasai keterampilan studi, menumbuhkan budaya kerja, dan tidak menjadi pemalas. Keterampilan studi ini akan timbul karena ketika belajar di luar kelas siswa dituntut mencari, meneliti, mengamati, dan mengumpulkan berbagai informasi yang berkaitan dengan materi pelajaran yang diajarkan dari berbagai sumber di luar kelas.

h. Keterampilan bekerja kelompok

Kegiatan pembelajaran di luar kelas, hampir semua diterapkan dalam kegiatan kelompok, untuk memudahkan guru mengontrol kegiatan siswa.

¹⁷ Ibid,Hlm:29

i. Mengembangkan sikap mandiri

Sikap mandiri dapat ditimbulkan pada saat pembelajaran di luar kelas, yaitu menghilangkan ketergantungan pada orang. Ketergantungan dalam kegiatan pembelajaran yaitu kepada seorang guru.

j. Hasil belajar permanen (tidak mudah dilupakan)

Pengalaman secara langsung membuat siswa lebih lama mengingat bahkan tak terlupakan.

k. Tidak memerlukan banyak peralatan

Pembelajaran di luar kelas tidak terlalu banyak membutuhkan peralatan, hanya beberapa peralatan untuk menulis. Walaupun membutuhkan sedikit peralatan, akan tetapi pembelajaran dapat optimal.¹⁸

l. Keterampilan intelektual

Keterampilan intelektual dapat diperoleh dalam pembelajaran di luar kelas, sebab dalam kegiatan ini mereka dituntut mendefinisikan dan mengidentifikasi berbagai hal dan persoalan yang berkaitan dengan materi pelajaran.

m. Mendekatkan hubungan emosional antara guru dan siswa

Kedekatan antara guru dan siswa dapat terjalin dengan adanya pembelajaran di luar kelas, karena kedudukan guru dan siswa sama rata.

¹⁸ Ibid, Hlm:30

Pembelajaran dilakukan secara kultural, walaupun resmi (formal). Hubungan guru dan siswa layaknya persahabatan yang akrab, seperti orang tua dan anaknya.

n. Mengarahkan sikap ke arah lingkungan yang lebih baik

Sikap cinta terhadap lingkungan dapat ditanamkan dalam pembelajaran di luar kelas. Rasa cinta terhadap lingkungan dapat timbul dan tertanam pada diri siswa karena mereka berhadapan dengan alam secara langsung sehingga mereka dapat merasakan alam secara langsung.

o. *Meaningful learning*

Meaningful learning merupakan kegiatan pembelajaran dengan makna lebih bagi siswa. Siswa dihadapkan pada keadaan yang sebenarnya, dan keberadaanya lebih akurat. Dalam kondisi demikian siswa dapat mempelajari berbagai hal yang tersedia dalam alam terbuka sehingga memperkaya wawasan mereka.¹⁹

Dan menurut sumber yang lain, keunggulan menggunakan metode karyawisata adalah sebagai berikut.²⁰

- a. Siswa dapat mengamati objek secara nyata dan bervariasi seperti peninggalan sejarah, pasar, stasiun, pantai, pabrik, kelurahan, kecamatan, dan sebagainya.
- b. Siswa dapat menjawab dan memecahkan masalah-masalah dengan cara melihat, mencoba, dan membuktikan secara langsung suatu objek yang dipelajari.

¹⁹ Ibid, hlm:30

²⁰ Hidayati, *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar* (Yogyakarta: UNY.2004).
Hlm:93

- c. Siswa bisa mendapatkan informasi langsung dari narasumber ataupun penjelasan langsung dari manajer pabrik.

5. Kelemahan Metode Karyawisata

Kelemahan metode karyawisata yaitu karyawisata biasanya dilaksanakan di luar sekolah sehingga membutuhkan jarak tempuh yang cukup jauh sehingga membutuhkan alat transportasi, membutuhkan biaya untuk transportasi dan tiket masuk, membutuhkan waktu yang tidak sedikit sehingga jangan sampai mengganggu kegiatan pembelajaran di sekolah, dan keamanan untuk siswa dan guru.²¹ Kelemahan metode karyawisata ini dapat diminimalkan oleh guru dengan menjalin kerjasama dengan beberapa pihak, baik dari sekolah maupun luar sekolah selain itu memanfaatkan tempat-tempat yang ada di lingkungan sekitar sekolah sebagai tempat karyawisata sehingga tidak memerlukan waktu dan biaya yang mahal.²²

6. Tahapan Pelaksanaan Karyawisata

Pelaksanaan kegiatan karyawisata merupakan perwujudan rancangannya karyawisata yang telah disusun guru. Rancangan yang tersusun memberikan arah pada program kegiatan yang harus dilakukan sesuai dengan rancangan pelaksanaan karyawisata, berikut merupakan kegiatan yang harus diwujudkan. *Pertama* menyiapkan semua peralatan dan bahan yang diperlukan sesuai dengan rancangan. Bahan dan peralatan hendaknya dalam kondisi siap pakai. Demikian juga guru menyiapkan

²¹ Isjoni, *Pembelajaran visioner perpaduan indonesia-malaysia*, (Yogyakarta: Pustakan pelajar, 2007) Hlm: 151

²² Ibid, Hlm: 153

kendaraan sebagai sarana transportasi yang menjamin keamanan dan kenyamanan anak-anak.

Kedua kegiatan menentukan kelompok-kelompok anak serta pembimbingnya. Membagikan tanda pengenal kepada masing-masing anak. Memberikan pengarahan dan paduan kepada pembimbing kemudian dengan bantuan pembimbing kelompok-kelompok anak memasuki kendaraan yang sudah ditetapkan. Selanjutnya guru atau wakilnya mengkomunikasikan tata tertib yang harus dipatuhi peserta karyawisata.

Ketiga, sebelum berangkat menuju sasaran karyawisata didahului dengan membaca doa bersama sesuai dengan keyakinan masing-masing. Dalam perjalanan anak-anak diajak bernyanyi dengan lagu-lagu sesuai dengan tema karyawisata. Kegiatan bernyanyi dalam perjalanan dimaksud untuk menggiatkan motivasi belajar anak.²³

Keempat, mengarahkan perhatian anak pada sasaran yang harus diamati yang merupakan bagian yang terkandung dalam tujuan dan tema yang sudah ditetapkan. Misalnya guru mengatakan coba perhatikan bermacam warna bunga itu. Coba perhatikan binatang apa yang beterbangan diatas bunga itu, dan sebagainya. Dan perhatian siswa berkaitan dengan pengalaman yang sudah diperoleh sebelumnya.²⁴

7. Merumuskan Program Kegiatan Melalui Karyawisata

Ada 5 pertimbangan yang perlu diperhatikan guru untuk memutuskan penggunaan metode karyawisata.

²³ *Ibid* hlm:88

²⁴ *Ibid*, hlm:89

- (a) Sebelum karya wisata diadakan tujuan pendidikan yang ingin dicapai telah tersusun secara mantap dalam kaitan pengembangan aspek perkembangan anak. rumusan tujuan itu terlebih dahulu harus dikomunikasikan kepada anak yakni apa yang ingin diperoleh dengan kegiatan karyawisata itu.
- (b) Karyawisata yang ditetapkan untuk dilaksanakan ditetapkan untuk dilaksanakan itu benar-benar menjamin pencapaian tujuan pengajaran yang telah ditetapkan tanpa hambatan, karena guru telah melaksanakan pengenalan medan dan mengamati secara mendalam aspek-aspek penting yang ada.
- (c) Banyak waktu yang dituntu untuk pelaksanaan karyawisata merupakan faktor penting untuk diperhatikan oleh guru dalam merencangnya.²⁵
- (d) Biaya yang dibutuhkan haruslah tersusun secara rinci, jangan sampai ada yang terlewat. kejelasan sumber dana diperoleh misalnya dari sekolah, sponsor POMG atau dari orang tua.
- (e) Antisipasi kemungkinan biaya atau hambatan yang terjadi selama berkaryawisata. Guru sebaiknya menyediakan obat-obatan , payung, jas hujan, kantong plastik, air, dll serta menyiapkan cara-cara penanggulangnya.

8. Menyiapkan bahan dan alat yang diperlukan untuk karyawisata

Untuk merancang karyawisata yang baik, guru menyusun daftar bahan dan alat apa saja yang diperlukan. Misalnya kamera untuk merekam kegiatan anak, peluit untuk mengumpulkan dan memberi aba-aba kepada

²⁵ Moeslichatoen, *Metode pengajaran* (Jakarta:PT Rineka Cipta,2004),hal:81

siswa, tali untuk mengikat sesuatu. Bekal makanan dan minuman yang cukup dan terjaga kebersihannya. Bila karwisata hanya berlangsung selama jam sekolah, makanan yang disediakan hanyalah kudapan dan air minum biasa dibawa oleh anak. Alat transportasi yang aman dan nyaman bagi anak usia muda perlu mendapat perhatian.²⁶

9. Menetapkan Tata Tertib Berkaryawisata

Kegiatan belajar tidak akan terjadi bila tidak ada tata tertib dalam berkaryawisata. Penetapan tata tertib diarahkan pada pengendalian diri dan memungkinkan anak memahami dan menghayati tingkah laku yang dapat diterima oleh kelompok. Karya wisata juga harus memungkinkan anak mengembangkan kesadaran akan tanggung jawab terhadap diri sendiri sebagai anggota kelompok dan terhadap orang lain, anak belajar menyesuaikan diri dengan tuntutan kelompok. Tata tertib memberi batasan apa yang boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan anak bagi kebaikan bersama dalam melaksanakan karyawisata.

10. Persiapan Guru dikelas

Kegiatan karyawisata dapat merupakan batu loncatan untuk melakukan kegiatan belajar dengan menggunakan metode yang lain dikelas atau merupakan puncak kegiatan setelah melakukan kegiatan belajar dikelas. Bila karyawisata merupakan puncak kegiatan belajar untuk mencapai tujuan kegiatan dengan tema tertentu, maka guru perlu merancang kegiatan belajar dikelas sebagai batu loncatan untuk melaksanakan kegiatan karyawisata. Misalnya agar anak memperoleh

²⁶ *Ibid* hlm:82

pemahaman secara utuh tentang dunia binatang, guru melaksanakan program kegiatan dengan tema binatang melalui metode bercakap-cakap atau tanya jawab.²⁷

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Soedijanto mendefinisikan, tentang hasil belajar adalah sebagai berikut: Hasil belajar adalah tingkat penguasaan yang dicapai oleh belajar dalam mengikuti program belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.²⁸ Sedangkan Senada mendefinisikan hasil belajar sebagai perubahan dalam disposisi atau kapabilitas manusia selama periode waktu tertentu yang disebabkan oleh proses perubahan, dan perubahan itu dapat diamati dalam bentuk perubahan tingkah laku yang dapat bertahan selama beberapa periode waktu.²⁹

2. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Faktor sosial dalam belajar yang dimaksud faktor sosial disini adalah faktor manusia, baik manusia itu hadir pada saat terjadi proses belajar maupun tidak hadir. Kehadiran seseorang dapat mengganggu kawannya yang sedang belajar, misalnya seorang siswa yang mengganggu kawan lainnya yang sedang mengerjakan tugas lainnya yang sedang mengerjakan tugas latihan dikelas

²⁷ *Ibid* hal:83

²⁸ Soedijarto, 1997. *Menuju Pendidikan Yang Relevan dan Bermutu*. (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), Hal:49

²⁹ Winkel W.S. *Psikologi Pengajaran*. (Jakarta: Grasindo, 1996), Hal:36

sehingga siswa tersebut mengganggu kawannya yang sedang mengerjakan tugas latihan.

- b. Faktor non sosial dalam belajar kelompok ini banyak sekali jumlahnya, misalnya waktu, tempat, alat-alat yang digunakan dalam belajar, keadaan udara, suhu udara, cuaca dan sebagainya. Faktor ini mempengaruhi kegiatan belajar seseorang.
- c. Faktor fisiologis dalam belajar yang dimaksud keadaan fisiologis adalah keadaan fisik seseorang terutama yang berkaitan dengan kesehatan dan fungsi panca indera. Tingkat kebugaran jasmani seseorang akan berpengaruh dalam belajar. Apabila kondisi fisik seseorang tidak fit atau kurang sehat maka dalam belajar ia akan terganggu, baik perhatian maupun konsentrasinya. Begitu juga apabila salah satu panca inderanya terganggu, misalnya telinga atau mata sakit maka akan mengganggu kegiatan belajarnya.
- d. Faktor psikologis dalam belajar

Faktor psikologis yang paling menonjol adalah sesuatu yang mendorong aktivitas seseorang dalam belajar, dengan kata lain alasan yang membuat seseorang untuk melakukan kegiatan belajar. Hal yang menonjol di dalam memaksimalkan hasil belajar adalah mengenai faktor kepribadian. Kepribadian siswa memberikan kontribusi yang besar terhadap hasil belajar karena komponen kepribadian tersebut mempunyai fungsi yaitu:

1) Fungsi kognitif

Fungsi kognitif merupakan kemampuan manusia menghadapi obyek-obyek dalam bentuk representatif menghadirkan obyek dalam kesadarannya. Hal-hal yang terkait dengan fungsi kognitif manusia antara lain:

- (a) Tarif intelegensi daya kreativitas
- (b) Bakat khusus
- (c) Organisasi berbahasa
- (d) Kemampuan berbahasa
- (e) Daya fantasi
- (f) Gaya belajar
- (g) Tipe belajar
- (h) Tekhnil atau cara-cara belajar secara efisiensi dan efektif

2) Fungsi kognitif-Dinamis fungsi kognitif

Dinamis yang dimaksud ini pada penentuan suatu tujuan dan pemenuhan suatu kebutuhan yang didasari serta dihayati. Beberapa aspek yang termasuk dalam fungsi kognitif dinamik antara lain adalah:

- (a) Karakter-hasrat-berkehendaak
- (b) Motivasi belajar
- (c) Konsentrasi perhatian

3) Fungsi afektif

fungsi afektif membantusiswa dalam mengadakan suatu penelitian terhadap obyek-obyek yang dihadapinya, dan

dihayati apakah benda tersebut suatu peristiwa atau seseorang, bernilai atau tidak bagi dirinya. Dalam berperasaan dapat terdiri dari bebrapa lapisan yang berbeda-beda peranannya terhadap semangat belajar antara lain adalah:

- (a) Temperamen
- (b) Perasaan
- (c) Sikap
- (d) Minat

Hasil belajar diterangkan dalam al-quran surat Ankabut ayat 2-3 yang berbunyi:

أَحْسِبَ النَّاسُ أَنْ يَتْرَكُوا أَنْ يَقُولُوا أَمْنًا وَأَهُمْ لَا يُفْتَنُونَ ﴿٢﴾
 وَلَقَدْ فَتَنَّا الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ فَلَيَعْلَمَنَّ اللَّهُ الَّذِينَ صَدَقُوا وَلَيَعْلَمَنَّ
 الْكٰذِبِينَ ﴿٣﴾

Artinya:

Apakah manusia itu mengira, bahwa mereka akan dibiarkan (saja) mengatakan : “kami telah beriman”, sedang mereka tidak diuji (dievaluasi) lagi ? Dan sesungguhnya kami telah menguji orang-orang yang sebelum mereka, maka sesungguhnya Allah mengetahui orang-orang yang benar, dan sesungguhnya Dia mengetahui orang-orang yang dusta. (QS. Al-Ankabut, 29:2-3).

Dari ayat di atas dapat kita ambil kesimpulan bahwa, hasil belajar digunakan untuk mengukur pelajaran yang telah diterima seseorang. Dengan mengetahui hasil belajarnya maka seseorang dapat mengetahui seberapa paham ia akan pelajaran tersebut.

C. Ilmu Pengetahuan Sosial

1. Pengertian IPS

Istilah “ Ilmu Pengetahuan Sosial” disingkat IPS merupakan mata pelajaran yang diberikan ditingkat sekolah dasar,sekolah menengah pertama, juga Sekolah menengah atas meskipun tidak terpadu dan Perguruan tinggi. Ilmu pengetahuan sosial dinegara lain identik dengan istilah “*social studies*”, khususnya di negara-negara barat seperti australia dan Amerika Serikat. Departemen pendidikan nasional, ilmu pengetahuan sosial merupakan mata pelajaran yang mempelajari kehidupan sosial yang didasarkan pada bahan kajian geografi, ekonomi, sejarah, antropologi, sosiologi, dan tata negara dengan menampilkan masalah sehari-hari masyarakat sekeliling.

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan kompetensi pembelajaran terpadu, terdiri dari berbagai mata pelajaran yang saling terkait, pendapat ini didukung dalam bukunya Hidayati bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial pada pendidikan dasar dan menengah merupakan hasil perpaduan dari sejumlah mata pelajaran geografi, ekonomi, ilmu politik, ilmu hukum, sejarah, antropologi, psikologi, dan sosiologi.³⁰ Pendapat Adelia menyatakan pelajaran IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang berusaha membekali wawasan dan keterampilan para siswa agar mampu beradaptasi dan bermasyarakat, serta menyesuaikan dengan perkembangan dalam era globalisasi. Setelah mendapatkan pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial siswa

³⁰ Hidayati, *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hal: 4

diharapkan peka terhadap masalah-masalah sosial di lingkungannya dan mampu menyelesaikan, selain itu siswa diharapkan dapat mengikuti perkembangan zaman dengan tidak menghilangkan jati diri sebagai bangsa Indonesia.³¹

2. Karakteristik Ilmu Pengetahuan Sosial

Setiap mata pelajaran memiliki karakteristik yang berbeda, seperti halnya pelajaran IPS. Karakteristik pelajaran IPS adalah sebagai berikut.³²

- a. Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan gabungan dari unsur-unsur geografi, sejarah, ekonomi, hukum, politik, kewarganegaraan, sosiologi bahkan juga bidang humaniora, pendidikan dan agama.
- b. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS berasal dari struktur keilmuan geografis, sejarah, ekonomi dan sosiologi yang dikemas sedemikian rupa sehingga menjadi pokok bahasan atau topik (tema) tertentu.
- c. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS juga meliputi berbagai masalah sosial yang dirumuskan dengan pendekatan interdisipliner (pendekatan dalam pemecahan suatu masalah dengan menggunakan tinjauan berbagai sudut pandang banyak ilmu yang relevan).
- d. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar menyangkut peristiwa dan perubahan kehidupan masyarakat dengan prinsip sebab akibat, kewilayahan, adaptasi, pengelolaan lingkungan, struktur, proses,

³¹ Adelia, *Metode Mengajar Anak luar kelas (Outdoor Study)*, (Yogyakarta: Diva Press, 2012) Hal: 69

³² Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010) Hal: 175

masalah sosial, upaya-upaya perjuangan hidup agar *survive* seperti pemenuhan kebutuhan, kekuasaan, keadilan dan jaminan keamanan.

3. Materi IPS kelas VII

Peneliti mengambil mata pelajaran Ilmu Pengetahuan sosial dengan kompetensi Penggunaan Lahan.

a. Standar Kompetensi

6. Memahami kegiatan ekonomi masyarakat

b. Kompetensi Dasar

6.1 Mendeskripsikan pola kegiatan ekonomi penduduk, penggunaan lahan, dan pola pemukiman berdasarkan kondisi fisik permukaan bumi.

c. Materi Penggunaan Lahan

1) Pola kegiatan ekonomi penduduk Indonesia

Perhatikanlah aktivitas ekonomi penduduk disekitar tempat tinggalmu. Aktivitas perekonomian apakah yang paling menonjol (pertanian dan non pertanian)? Apakah ada perbedaan yang antara aktivitas ekonomi didaerah pedesaan dengan perkotaan atau antara daerah pegunungan dengan daerah dataran rendah? Kegiatan ekonomi masyarakat tidak bisa lepas Dari kondisi fisik suatu wilayah. faktor fisik biasanya menjadi faktor pembatas dan pendukung suatu aktivitas ekonomi. Aktivitas permukiman dan industri lebih cenderung berkembang didaerah dataran rendah atau pantai, sedangkan didaerah pegunungan aktivitas yang menonjol adalah pertanian.

Penduduk memiliki kegiatan ekonomi yang berbeda antara satu dengan lainnya. Sebagian dari mereka ada yang bekerja pada bidang pertanian dan sebagian lainnya bekerja dalam bidang non pertanian.

Kegiatan ekonomi bidang pertanian antara lain sebagai berikut.

a. Pertanian

Pertanian merupakan usaha pengolahan tanah untuk pembudidayaan tanaman pangan. Masyarakat agraris mengandalkan sektor pertanian sebagai mata pencaharian utamanya.

b. Perkebunan

Perkebunan yaitu suatu lahan yang digunakan untuk menanam berbagai jenis sayuran, buah-buahan serta tanaman lainnya. Tanaman yang diusahakan antara lain buah-buahan, kopi, teh, kapas, karet, dan sebagainya.³³

c. Peternakan

Peternakan merupakan usaha dalam budidaya hewan ternak untuk diambil manfaatnya, seperti kerbau, sapi, kambing, domba, kelinci, dan unggas. Sebagian besar peternakan di Indonesia dilakukan secara tradisional dan merupakan usaha sampingan dari para petani.

d. Perikanan

Perikanan merupakan usaha pemeliharaan, pembudidayaan, dan penangkapan ikan. Kegiatan perikanan dapat berupa perikanan darat dan perikanan laut. Perikanan laut menghasilkan berbagai jenis ikan

³³ Rio Ramadhani, *Buku pendamping IPS Terpadu*, (Sukoharjo:CV Hasan pratama)hal:41

laut termasuk udang, mutiara, dan kerang. Perikanan darat menghasilkan berbagai jenis ikan air tawar.

Sedangkan kegiatan ekonomi bidang nonpertanian, antara lain sebagai berikut.

a. Pertambangan

Pertambangan merupakan salah satu usaha manusia yang bersifat ekstraktif, yaitu mengambil, mengolah, dan mengeksplorasi sumber daya yang terkandung dalam perut bumi.

b. Perindustrian

Perindustrian merupakan usaha manusia untuk mengubah bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi. Industri saat ini menjadi skala prioritas utama dalam kegiatan ekonomi nonpertanian.

c. Pariwisata

Pariwisata dapat diartikan sebagai perjalanan dengan tujuan rekreasi. Mata pencaharian disektor pariwisata beragam jenisnya, antara lain berupa penjualan jasa sebagai pemandu (guide), penyedia penginapan (akomodasi), sebagai agen perjalanan.

d. Jasa

Jasa merupakan usaha manusia untuk membantu manusia lainnya dalam mencapai atau melaksanakan sesuatu. Ada berbagai jenis pekerjaan dibidang penjualan jasa. Beberapa diantaranya ialah bidang transportasi, pendidikan, kesehatan, hukum, komunikasi.

e. Perdagangan

Perdagangan secara sederhana dapat diartikan sebagai kegiatan jual beli yang dilakukan antara penjual dan pembeli. Adapun tujuan utama dari sistem jual beli, yaitu memperoleh keuntungan.³⁴

2) Bentuk penggunaan lahan dipedesaan

a. Bentuk penggunaan lahan dipedesaan

Daerah pedesaan memiliki ciri-ciri sebagai berikut,

- 1) Lahan yang luas memberikan kesan berpendudukan jarang.
- 2) Kegiatan ekonomi bergantung pada alam bersifat agraris.
- 3) Masih terikat dengan tradisi dan budaya leluhur.
- 4) Sarana prasarana masih tradhisional.

Berdasarkan hal diatas, maka lahan dipedesaan banyak dimanfaatkan untuk kegiatan dibidang pertnaian.

b. Bentuk penggunaan lahan di perkotaan

Daerah perkotaan memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

- 1) Jumlah penduduk besar sedangkan lahanya sempit.
- 2) Cenderung individualis dengan pola pikir modern.
- 3) Pola kegiatan ekonomi bersifat nonagraris.
- 4) Sarana prasarana tersedia.

Berdasarkan hal diatas, makan pemakaian lahan diperkotaan cenderung digunakan untuk usaha perdagngan diektor produksi dan jasa.

³⁴ Ibid, Hal:42

c. Teori tata guna lahan

Ada beberapa teori pola atau guna lahan di kota yang berhubungan dengan nilai ekonomis. Teori tersebut meliputi teori konsentris dan teori pusat lipat ganda.

1) Teori konsentris (jalur sepusat)

Teori ini mendasarkan bahwa kota berbagai atas:

- a) Pada lingkaran dalam terdapat pusat kota yang terdiri atas bangunan-bangunan kanor, hotel, bank, bioskop, pasar, atau pusat-pusat perbelanjaan.
- b) Pada lingkaran tengah pertama terdapat jalur alih, terdapat rumah-rumah sewaan, kawasan industri, dan perumahan karyawan dan pegawai.
- c) Pada lingkaran tengah kedua terdapat rumah buruh pabrik.
- d) Pada lingkaran luar terdapat rumah pegawai tinggi/pimpinan.
- e) Diluar lingkaran merupakan kawasan pegawai penglaju.

2) Teori pusat lipat ganda

Teori ini berlaku untuk kota yang besar, dimana kota sudah terdiri atas pusat kota kawasan kegiatan ekonomi, perumahan, dan sebagainya.

Dalam kota ini terdapat:³⁵

- a) Pusat kota.
- b) Kawasan niaga/industri ringan.
- c) Kawasan tempat tinggal golongan darah.
- d) Kawasan tempat tinggal menengah.

³⁵ Ibid,hal:43

- e) Kawasan tempat tinggal kelas atas.
- f) Pusat industri berat.
- g) Pusat industri berat.
- h) Daerah niaga pinggiran.
- i) Kawasan hunian pegawai.
- j) Daerah penglaju.

3) Pola pemukiman penduduk

Pola pemukiman penduduk adalah persebaran tempat tinggal penduduk berdasarkan kondisi alam dan aktivitas penduduknya. Pola persebaran pemukiman penduduk dipengaruhi oleh keadaan iklim, keadaan tanah, atap air, topografi dan ketersediaan sumber daya alam yang terdapat di wilayah tersebut. Terdapat tiga pola pemukiman penduduk dalam hubungannya dengan bentang alamnya, yaitu sebagai berikut.

a. Pola pemukiman linier

Pola pemukiman linier merupakan pola pemukiman penduduk yang berderet atau memanjang sejajar dengan alur sungai, jalan raya, ataupun garis pantai.

- 1) Pola pemukiman linier sepanjang jalan raya, terdapat di daerah dataran rendah. Hal tersebut berkaitan dengan fungsi jalan raya sebagai sarana transportasi dan komunikasi.
- 2) Pola pemukiman linier sepanjang alur sungai, terdapat di daerah dataran rendah, berkaitan dengan manfaat sungai sebagai sarana transportasi dan komunikasi. Pola pemukiman ini banyak kita

jumpai pada beberapa sungai besar di pulau kalimantan dan sumatra.

3) Pola permukiman linier sepanjang garis pantai, terdapat disepanjang pantai yang landai. Penduduk di daerah pantai pada umumnya bermata pencaharian sebagai nelayan.

b. Pola terpusat (Konsentris)

Bentuk permukiman terpusat seringkali kita jumpai di daerah pegunungan. Hal ini berkaitan dengan lahan pertanian dan perkebunan yang berada di sekitarnya. Pola permukiman terpusat umumnya hanya dihuni oleh penduduk dengan jumlah terbatas yaitu tidak lebih dari 40 rumah. Penduduk yang tinggal di permukiman terpusat biasanya masih memiliki hubungan kekerabatan dan hubungan dalam pekerjaan. Pola permukiman ini sengaja dibuat untuk mempermudah komunikasi antar keluarga atau antar teman bekerja.

c. Pola permukiman tersebar

Pola permukiman tersebar seringkali kita jumpai di daerah-daerah yang kurang subur atau yang sumber daya alamnya sangat terbatas, seperti di daerah tanah kapur (*karst*). Penduduk membangun permukiman di tempat yang paling dekat dengan fasilitas kehidupan seperti sumber air minum.

4) Persebaran permukiman penduduk

a. Daerah dataran rendah yang luas

Dataran rendah merupakan daerah yang paling padat penduduknya. Hal tersebut dikarenakan terdapat kemudahan-

kemudahan yang dirasakan. Pola persebaran permukiman di daerah dataran rendah umumnya memanjang searah jalan raya, alur, sungai, ataupun garis pantai. Kota Jakarta merupakan salah satu kota yang berada di daerah dataran rendah yang luas dengan persebaran permukiman yang beragam.

b. Daerah pantai

Penduduk daerah pantai umumnya bekerja sebagai nelayan atau dalam sektor perikanan. Untuk mempermudah transportasi keluar daerahnya, sebagian besar penduduk mendiami daerah pesisir. Pola pemukiman penduduknya memanjang searah garis pantai. Seiring dengan pesatnya jumlah penduduk, permukiman penduduk semakin bergeser ke arah pedalaman. Daerah-daerah yang semula berupa hutan, atau areal persawahan dibuka untuk pemukiman. Kondisi ini menyebabkan semakin berkembangnya kota pesisir menjadi kota sekaligus pusat perdagangan.³⁶

c. Daerah pegunungan

Daerah pegunungan dipilih penduduk sebagai tempat permukiman karena kondisi alamnya yang cukup sejuk sehingga bisa dimanfaatkan sebagai tempat peristirahatan. Di daerah pegunungan juga dijumpai tanah vulkanis yang subur sehingga sangat potensial untuk pertanian dan perkebunan. Di beberapa daerah pegunungan sering kita lihat perkebunan teh dan perkebunan sayur mayur yang letaknya disepanjang jalan. Pola persebaran permukiman

³⁶ Ibid, Hal:44

penduduk akan mengikuti atau berada didaerah tempat usahnya, dekat ladangnya taau di sepanjang jalan raya.³⁷

D. Pengaruh Penerapan Metode Karyawisata Terhadap Hasil Belajar Siswa.

Hasil belajar siswa banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik yang berasal dari dalam diri siswa (Internal) maupun yang berasal dari luar diri siswa (Eksternal). Faktor internalnya antara lain terdiri dari sikap, minat, bakat, intelegensi dan motivasi. Sedangkan faktor eksternalnya terdiri dari lingkungan sosial dan lingkungan non sosial, diantaranya lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Pemilihan metode yang tepat dalam kegiatan pembelajaran juga menjadi salah satu faktor dalam prestasi belajar siswa. Hal ini dibenarkan pendapat menurut Winarno Surachmad yang menyatakan bahwa metode merupakan cara yang fungsinya merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan.³⁸ Pendapat tersebut sesuai dengan pendapat Martimis Yamin dan Maisah mengungkapkan bahwa metode adalah cara yang digunakan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.³⁹

Sebagai seorang guru sangat penting memilih metode yang tepat dalam pembelajaran agar mencapai tujuan yang diinginkan yaitu siswa-siswi yang berprestasi. Prestasi belajar menurut pendapat *Dimiyati dan Mudjiono* yang menyatakan bahwa belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. siswa adalah penentu terjadinya proses belajar.

³⁷ Ibid, Hal:44

³⁸ Hidayati,(2004),Hal:64

³⁹ Martimis yamin dan Maisah,*Manajemen pembelajaran kelas*,(jakarta:Gaung persada,2009),Hal:148

Proses belajar terjadi karena siswa memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan sekitar.⁴⁰

Penggunaan metode karyawisata selain memiliki kelebihan dan kelemahan, agar penggunaan metode karyawisata dapat efektif, maka pelaksanaannya perlu memperhatikan langkah langkah pelaksanaannya. Suhardjono mengungkapkan bahwa metode karyawisata memiliki keuntungan seperti, memberikan kesempatan langsung untuk melihat kegiatan dan praktik dalam kenyataan atau pelaksanaan yang sebenarnya. Pernyataan tersebut akan meningkatkan prestasi belajar kognitif siswa.

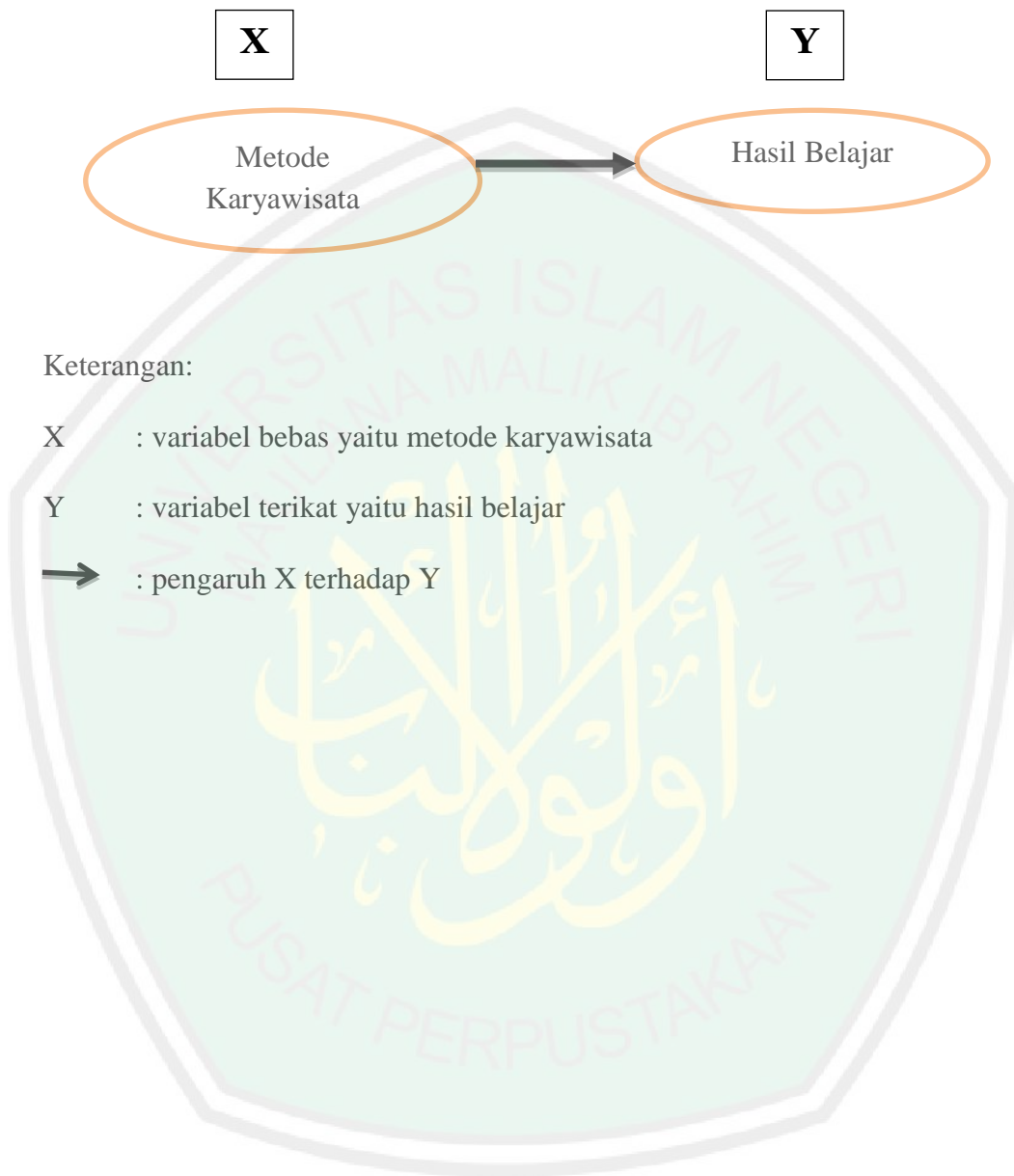
Pendidik harus menguasai dan dapat menentukan metode belajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa maka proses belajar mengajar dikelas akan berlangsung dengan baik. Hal tersebut juga akan berdampak baik pada hasil belajar yang dicapai siswa. Dengan demikian peranan seorang pendidik dalam kegiatan belajar mengajar sangat penting, karena berhasil atau tidaknya kegiatan belajar mengajar tersebut sangat ditentukan oleh kreativitas pendidik dalam mengemas suatu mata pelajaran.

Uma Sekaran dalam bukunya *Business Research* mengemukakan bahwa, kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai yang penting.⁴¹ Dalam penelitian ini akan dijabarkan kerangka berpikir dengan bagan dibawah ini.

⁴⁰ Dimayanti dan Mudjiono, *Belajar dan pembelajaran* (Jakarta: Rineka cipta, 2006) Hal:7

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), Hal:60

Gambar 1 Model Konseptual Pengaruh Metode Karyawisata Terhadap Hasil Belajar Sisiwa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pegetahuan Sosial.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

MTs Baitul Muttaqin Tumbrasanom Kedungadem, Lokasi penelitian di jl. Kauman no.04 Ds. Tumbrasanom Kec. Kedungadem Kab. Bojonegoro. Dipilih sekolah ini karena dianggap sesuai untuk diteliti mengenai Penerapan metode karyawisata untuk meningkatkan prestasi kognitif siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VII dan karena mudah untuk mendapatkan izin melakukan Observasi dan narasumber.

B. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian yang telah dikemukakan, penelitian ini berusaha menjelaskan pengaruh metode karyawisata terhadap hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di MTs Baitul Mutaqqin Tumbrasanom Kedungadem Bojonegoro, sehingga penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena dalam pengumpulan datanya lebih banyak menggunakan angka-angka dan dengan jenis penelitian eksperimen (*Pre-experimntal Design*) yaitu merupakan eksperimen yang belum sesungguhnya karena masih terdapat variabel dari luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya varaibel dependen, seperti yang dikutip dalam Suharsimi Arikunto. “Metode penelitian *Pre experimental design* sering dipandang sebagai eksperimen yang tidak sesungguhnya.

Oleh karena itu sering disebut dengan istilah kuasi eksperimen.⁴² Desain penelitian yang akan digunakan yaitu *one-group pretest and posttest design*, didalam desain ini pengumpulan data dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum eksperimen dan sesudah eksperimen. Pengumpulan data sebelum diadakan eksperimen disebut *pretest* dan pengumpulan data setelah diadakan eksperimen disebut *posttest*, dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat karena dapat membandingkan keadaan sebelum dan setelah diberikan perlakuan.⁴³

Penelitian ini menggunakan Quasi Eksperimental Design dimana pengembangan dari *True experimental design*, yang sulit dilaksanakan. Desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Walaupun demikian desain ini lebih baik dari *pre-experimental design*. Quasi eksperimen design digunakan karena pada kenyataannya sulit mendapatkan kelompok kontrol yang digunakan untuk penelitian.

Dalam suatu kegiatan administrasi atau manajemen, sering tidak mungkin menggunakan sebagian para karyawannya untuk eksperimen dan sebagian tidak. Sebagian menggunakan prosedur kerja baru yang lain tidak. Oleh karena itu untuk mengatasi kesulitan dalam menentukan

⁴² Suharsimi arikunto, prosedur penelitian suatu pendekatan paktik, (jakarta:Rineka Cipta 2006), hal: 123

⁴³ Sugiyono, metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif,kealitatif,dan R&D),(Bandung:Alfabeta,2008)hal:110

kelompok kontrol dalam penelitian, maka dikembangkan desain *Quasi Eksperimental*.⁴⁴

Pada awalnya peneliti memberikan *pretest* kepada sampel yang dijadikan objek penelitian. Kemudian menguji coba metode karyawista dalam pembelajaran IPS untuk mengetahui hasil belajar siswa. Setelah pemberian *treatment* sebanyak dua kali selesai dilakukan maka peneliti memberikan *posttest*. Dari *pretest* dan *posttest* maka akan dilakukan beberapa analisis data. Jika dalam analisis data tersebut menunjukkan perbedaan maka *treatment* yang dilakukan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. “*Between O_1 and O_2 many other change-producing events may have occurred in addition to the experiment's.*”⁴⁵

Pemilihan *one group pretest and posttest design* ini berdasarkan hasil observasi awal yang menunjukkan seluruh kelas populasi mempunyai komposisi siswa-siswa yang hampir tidak ada pembeda atau pelabelan kelas berdasarkan apapun baik lebih unggul atau tidak dan lebih akademis atau tidak. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Donald T. Campbell dan Julian C. Stanley bahwa “*The first of these one group pretest dan posttest design uncontrolled rival hypotheses is history*”⁴⁶

Desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Kelompok	Pretest	Treatment	Posttest
Kelas eksperimen	O_1	X	O_2

⁴⁴ Sugiyono, 2007, *Metode Penelitian pendidikan kuantitatif dan kualitatif dan R&D.* (Bandung: Alfabeta), Hal 114

⁴⁵ Donald T. Campbell and Julian C. Stanley, *Experimental and quasi-experimental design for research*, (Chicago: Handbook of research on teaching), hal: 7

⁴⁶ Ibid, hal 8

Keterangan:

O₁ : Nilai pretest

O₂ : Nilai Posttest

X : Treatment

C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.⁴⁷ Variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Variabel Bebas (*independen*)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Jadi, variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi hasil penelitian. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode karyawisata.

2. Variabel Terikat (*dependent*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil belajar kognitif IPS (ilmu pengetahuan sosial) siswa kelas VII semester II di MTs Baitul Mutaqqin Tumbrasanom Kedungadem Bojonegoro.

⁴⁷ Ibid, hlm:38

D. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan pengertian diatas, yang menjadi populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII MTs Baitul Muttaqin Tumbrasanom Bojonegoro yang berjumlah 76 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁴⁸ Sedangkan penentuan sampel apabila kurang dari 100 lebih baik diambil semua hingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.⁴⁹ Maka peneliti menggunakan teknik sampling: *Probability Sampling Simple random Sampling*. Teknik ini sederhana karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut.

Pernyataan diatas mengungkapkan bahwa populasi merupakan keseluruhan dari subjek/objek yang akan diteliti, dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh siswa-siswi kelas VII yang berjumlah 76 siswa di MTs Baitul Muttaqin Tumbrasanom tahun ajaran 2015/2016

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*, (Bandung:afabeta, 2008), Hal: 118

⁴⁹ Arikunto, 2008. *Prosedur penelitian suatu pendekatan dan praktek*. (jakarta: PT Rineka Cipta)

E. Data Dan Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh. Sedangkan data adalah keterangan bahan nyata yang dapat dijadikan dasar kajian.

Sumber data yang digunakan peneliti adalah:

1. Data primer : data yang diperoleh langsung dari responden berupa jawaban pre tes dan pos tes siswa.
2. Data Sekunder : data yang diperoleh dari buku, website, jurnal, tesis, dan skripsi yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari siswa yakni berupa jawaban pretes dan postes. Data primer yang diperoleh peneliti, digunakan oleh peneliti untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen (metode karyawisata) terhadap variabel dependen (hasil belajar). Selain data primer, peneliti juga menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti dari pihak sekolah MTs Baitul Muttaqin berupa data siswa, informasi sekolah dan dokumen-dokumen lain yang terkait dengan penelitian.

Tabel 3.4 Jabaran Data dan Sumber Data Penelitian

No	Data	Sumber Data
1	Metode Karyawisata	Siswa (responden)
2	Hasil Belajar	Dokumen (nilai kognitif mata pelajaran IPS siswa kelas VII semester II MTs Baitul Muttaqin)

F. Instrumen Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh metode karyawisata terhadap hasil belajar maka perlu suatu instrumen untuk mengukur. Maka agar jawaban responden dapat diukur maka jawaban responden diberi skor.

1. Instrumen untuk metode tes adalah tes atau soal tes. Dalam penelitian ini yaitu soal pre tes dan pos tes dikelas VII.
2. Instrumen untuk metode observasi adalah checklist. Dengan tujuan untuk mengetahui respon siswa ketika menggunakan metode pembelajaran karyawisata.

Tabel 3.5 Daftar Variabel, Sub variabel, Indikator, dan Item Soal

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Item soal	No soal
Metode Karyawisata	Penggunaan Lahan	1. Mengidentifikasi mata pencaharian penduduk (pertanian, nonpertanian)	3	1,2,13
		2. Mendeskripsikan bentuk penggunaan lahan di pedesaan dan perkotaan.	3	3,8,14
		3. Mendeskripsikan pola pemukiman penduduk (mengikuti alur sungai, jalan pantai)	3	4,9,11
		4. Mendeskripsikan persebaran pemukiman penduduk diberbagai bentang lahan dan mengungkapkan alasan penduduk memilih bermukim dilokasi tersebut.	3	5,6,12
		5. Mendeskripsikan bentang lahan dengan persebaran pemukiman penduduk.	3	7,10, 15
Hasil Belajar		1. Mengingat kembali 2. Memberi contoh lain 3. Membeda kegunaan		

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁵⁰

Setiap metode pengumpulan data memiliki kelebihan dan kekurangan sehingga pengumpulan data menggunakan lebih dari satu metode. Tujuan penggunaan metode pengumpulan data lebih dari satu yaitu untuk melengkapi kekurangan pada setiap metode penelitian. Pemilihan metode penelitian disesuaikan dengan kebutuhan dan permasalahannya. Penelitian dengan desain eksperimen ini, metode pengumpulan data berupa tes dan observasi untuk mengambil data penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Observasi (observation)

Menurut Nasution observasi adalah fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat modern. Atau suatu cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁵¹

Observasi diklasifikasikan menjadi *participant observation* dan *non participant observation*. *Participant observation* adalah observasi yang dilakukan dengan cara peneliti terlibat dalam kegiatan

⁵⁰ Ibid,hlm:224

⁵¹ Ibid,hlm:226

sehari-hari orang yang sedang diamati, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data. *Non participant observation* adalah observasi yang dilakukan dengan cara peneliti berperan sebagai pengamat independent. Peneliti tidak ikut melakukan kegiatan yang dilaksanakan oleh sumber data, peneliti mengamati perilaku kegiatan yang dilakukan oleh sumber data.

2. Tes (test)

Tes merupakan salah satu metode untuk mengukur tingkat kinerja individu. Dilihat dari segi waktu, tes dapat dilakukan dalam beberapa jam namun untuk mendapatkan pengukuran yang akurat, serangkaian pertanyaan yang terdapat dalam tes perlu didesain sehingga aspek kinerja yang ingin diukur dapat terukur secara teliti. Keberhasilan dalam penggalan data kinerja dengan menggunakan tes ini ditentukan oleh kemampuan merancang pertanyaan, karena pertanyaan menjadi media penghubung antara pihak yang bertanya dan pihak yang ditanya. Ruang lingkup pertanyaan sepenuhnya tergantung dari seberapa jauh aspek kinerja ingin digali, karena semakin banyak informasi kinerja yang dibutuhkan, maka semakin banyak pula pertanyaan yang harus ditanyakan. Keseluruhan teknik dalam pengumpulan data dapat dilakukan secara simultan agar cakupan data yang diperoleh dapat lebih lengkap dan dapat menutupi kelemahan pada satu metode, karena dapat diimbangi oleh kelebihan metode lainnya.⁵² Tes yang digunakan adalah sebagai berikut.

a). *Pre Test*

⁵² Sedarmayanti & Syarifudin, *metodologi Penelitian* (Bandung: Mandar maju.2002), hlm:88

Tes yang diberikan kepada siswa sebelum pembelajaran dimulai. *Pre test* dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal yang dimiliki oleh siswa sebelum diberikan pembelajaran metode karyawista. Data yang didapatkan dari pre tes ini merupakan data kemampuan awal yang dimiliki oleh siswa.

b). Post Tes

tes yang diberikan setelah akhir pemberian pembelajaran metode karyawista. Post test bertujuan untuk mengetahui prestasi belajar siswa setelah diberikan pembelajaran metode karyawista. Skor yang didapatkan dalam post test ini diharapkan lebih tinggi dibandingkan prestasi yang didapatkan saat pre test.

H. Uji Validitas Dan Reliabilitas

Untuk mengetahui tingkat validitas instrumen yang akan digunakan sebagai alat pengumpul data, maka perlu dilakukan uji validitas. Validitas yang akan diukur adalah validitas butir soal atau validitas item. Menurut Arikunto “Validitas adalah ketepatan”⁵³ dan “sebuah tes disebut valid apabila tes itu dapat mengukur apa yang hendak diukur”⁵⁴.

Cara yang dipakai dalam menguji tingkat validitas adalah dengan variabel internal, yaitu menguji apakah terdapat kesesuaian antara bagian instrumen secara keseluruhan. Untuk mengukurnya menggunakan analisis butir. Pengukuran pada analisis butir soal menggunakan rumus korelasi biresal sebagai berikut⁵⁵.

⁵³ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*, Hal:60

⁵⁴ Ibid, hal:59

⁵⁵ Ibid, hal:79

$$Y_{pbi} = \frac{M_p - M_t}{S_t} \sqrt{P} q$$

Keterangan:

Y_{pbi} : Koefesien korelasi biseral

M_p : Rata-rata skor dari subjek yang menjawab betul bagi item yang dicari Validitasnya.

S_t : Standar deviasi dari skor total

p : Proporsi siswa yang menjawab benar. Banyaknya jumlah siswa yang benar dibagi jumlah seluruh siswa

q : Proporsi siswa yang menjawab salah. $1-p$

Data diolah dengan bantuan program *SPSS 16.0 for Windows Evaluation Version* dan perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.. Untuk mengetahui valid tidaknya butir soal, maka Y_{pbi} dibandingkan dengan Y_{tabel} dengan taraf signifikan (α): 0,05 jika $Y_{pbi} \geq Y_{tabel}$ maka soal tersebut valid dan jika $Y_{pbi} \leq Y_{tabel}$ maka soal tersebut tidak valid.

Realibilitas menurut Arikunto, “ Realibilitas berhubungan dengan masalah ketetapan hasil tes. Atau seandainya hasilnya berubah-ubah perubahan yang terjadi dapat dikatakan tidak berarti.⁵⁶ Realibilitas adalah ketetapan suatu tes apabila diteskan kepada subjek yang sama. Untuk mengetahui ketetapan ini pada dasarnya dilihat kesejajaran hasil. Untuk menghitung realibilitas soal dapat menggunakan rumus *Kuder-Richardson* atau yang dikenal K-R 20, yaitu⁵⁷.

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{s^2 - \sum pq}{s^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} : Realibilitas tes secara keseluruhan

p : Proporsi subjek yang menjawab item dengan benar

q : Proporsi subjek yang menjawab item dengan salah $1-p$

⁵⁶ Arikunto, Dasar-dasar evaluasi pendidikan,hal:86

⁵⁷ Ibid,Hal:100

- Σpq : Jumlah hasil perkalian antara p dan q
 n : Banyaknya item
 s : Standar deviasi dari tes (standar deviasi adalah akar varians)

Data diolah dengan bantuan program *SPSS 16.0 for Windows Evaluation Version* dan perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran untuk menghitung realibilitas soal. Untuk mengetahui realibilitas butir soal, maka Y_{pbi} dibandingkan dengan Y_{tabel} dengan taraf signifikan (α): 0,05 jika $Y_{pbi} \geq Y_{tabel}$ maka soal tersebut lulus uji realibilitas dan jika $Y_{pbi} \leq Y_{tabel}$ maka soal tersebut tidak lulus uji realibilitas.

Tabel 3.5 Jabaran Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Metode

Karyawisata dalam proses Pembelajaran

Soal	Corrected total correlation (r_{hitung})	r_{tabel} 5%	Keterangan	Alpha	keterangan
1	0,649	0,290	Valid	0,724	Reliabel
2	0,361		Valid		
3	0,464		Valid		
4	0,318		Valid		
5	0,393		Valid		
6	0,666		Valid		
7	0,430		Valid		
8	0,319		Valid		
9	0,527		Valid		
10	0,422		Valid		
11	0,438		Valid		
12	0,646		Valid		
13	0,324		Valid		
14	0,830		Valid		
15	0,469		Valid		

Sumber: Data primer diolah

Dari uji validitas yang disajikan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} 0,290 pada taraf signifikan 5%. Artinya

setiap pertanyaan berkorelasi dengan skor totalnya dan data yang dikumpulkan dinyatakan valid (sahih) dan siap untuk dianalisis.

Sedangkan hasil reliabilitas memperoleh nilai koefisien reliabilitas (r_t) yang lebih besar dari 0,6. Pernyataan dinyatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,6. Jadi dapat dinyatakan bahwa seluruh pernyataan dalam kuisioner adalah reliabel (dapat diandalkan).

I. Analisis Data

Karena penelitian ini untuk menguji hipotesis pengaruh antara variabel dependen dan independen, maka menggunakan analisis yakni regresi linier sederhana, sebelum itu akan dilakukan terlebih dahulu uji asumsi klasik kemudian uji T.

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk menguji apakah data yang diteliti berdistribusi normal ataukah tidak sehingga analisis dengan uji validitas, uji reliabilitas, uji homogenitas dan uji t dapat dilakukan. Dalam hal ini, peneliti menggunakan uji analisis normalitas data dengan menggunakan kriteria kolmogorov smirnov dengan bantuan program SPSS 19.0. Adapun rumusan hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut :

H_0 : Skor pre-test berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal.

H_a : Skor pre-test berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Berdasarkan rumusan hipotesis tersebut, dengan taraf signifikansi 0,05, kriteria pengujiannya adalah jika nilai signifikansi $>0,05$ maka data berdistribusi normal dan H_a diterima, sedangkan jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal dan H_a ditolak.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas data dilakukan untuk meyakinkan bahwa sekumpulan data yang diteliti berasal dari populasi yang tidak jauh keragamannya . Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bantuan program SPSS 19.0 levene statistic test dengan One Way ANOVA untuk menguji homogenitas data dengan kriteria pengujian kolmogorov smirnov.

Adapun rumusan hipotesisnya adalah sebagai berikut :

H_0 : Varians skor kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah tidak sama.

H_a : Varians skor kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sama.

Dalam hal ini jika nilai signifikansi $<0,05$, maka dapat dikatakan bahwa varians dari kedua kelompok tersebut tidaklah sama/tidak homogen dan H_a ditolak. Tapi jika nilai signifikansi $>0,05$ maka dapat dikatakan varians dari kedua kelompok tersebut adalah sama/homogen dan H_a diterima.

2. Uji T (Komparasi)

Uji komparasi dilakukan setelah uji normalitas dan uji homogenitas data. Peneliti menggunakan bantuan program Microsoft Excel 2010 untuk mentabulasi data dan SPSS 19.0 untuk melakukan analisis komparasi. Uji komparasi ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan hasil belajar siswa pada kelas kontrol dengan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen. Dalam penelitian ini untuk mengetahui perbedaan rerata pre test dengan rerata post test pada kelas kontrol dan eksperimen menggunakan uji Paired Samples T Test. Sedangkan untuk mengetahui perbedaan rerata pretest kelas kontrol dengan rerata pretest kelas eksperimen, perbedaan rerata posttest kelas kontrol dengan rerata posttest kelas eksperimen, dan perbedaan rerata normal gain kelas kontrol dengan rerata normal gain kelas eksperimen menggunakan uji Independent Sample T-Test.

J. Prosedur Penelitian

Selama melakukan penelitian, banyak dilakukan beberapa tahapan, antara lain:

1. Tahapan persiapan
 - a. Pengajuan judul kepada dosen wali.
 - b. Observasi pra-research penelitian.
 - c. Pengajuan proposal kepada pihak jurusan.
 - d. Konsultasi proposal kepada dosen pembimbing proposal.
 - e. Melakukan kegiatan puskas terkait dengan judul penelitian.
 - f. Menyusun dan menentukan metode penelitian

- g. Mengamati, menganalisa, dan meniali keadaan dilapangan yang diteliti.
 - h. Memilih dan memanfaatkan informan.
 - i. Menyiapkan perlengkapan penelitian.
2. Tahapan pelaksanaan
3. Tahapan Penyelesaian
- a. Menyusun kerangka hasil penelitian
 - b. Menyusun laporan akhir penelitian dengan melakukan konsultasi secara terjadwal dan teratur kepada dosen pembimbing skripsi.
 - c. Ujian pertanggung jawaban hasil penelitian didepan dewan penguji.
 - d. Penggandaan dan penyampaian laporan akhir hasil penelitian kepada pihak yang bersngkutan dan yang mempunyai kepentingan terhadap penelitian ini.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Mts Baitul Muttaqin

Berdasarkan keterangan yang penulis peroleh, yaitu Bapak K.Abd.Qohhar, Bapak K.Moh.Talhah dan Bapak Aripin selaku pengurus MTs Baitul Muttaqin bahwa berdirinya Madrasah Tsanawiyah tersebut tidak dapat dipisahkan dengan berdirinya yayasan pendidikan islam “Baitul Muttaqin” yang diketuai oleh Bapak K.Ashabul Kahfi, dan sekaligus pencetus ide pertama kali atas berdirinya madrasah Tsanawiyah tersebut.

Pada saat-saat pelaksanaan kegiatan banyak mendapatkan hambatan dan rintangan. Namun dengan semangat dan niat yang kuat dari para pendiri beserta pengurusnya, akhirnya hambatan dan rintangan tersebut lambat laun dapat teratasi walaupun belum mampu memberikan bantuan dan sumbangan secara maksimal untuk mengembangkan agama islam.

Berdirinya madrasah Tsanawiyah “Baitul Muttaqin” sebagaimana namanya sekarang pada tanggal 1 juli 1993 M, dan telah Diakui keberadaanya. Sedangkan mengenai keberdaanya Madrasah tsanawiyah tersebut semakin tampak dirasakan oleh masyarakat sekarang ini. Diantara kepala Madrasah yang pernah menjabat di MTs.

Baitul Muttaqin tumbrasanom Kedungadem Bojonegoro adalah sebagai berikut:

- a. Drs.H.Bukhori,M.Pd sebagai Kepala Madrasah Tahun 1993 s/d 1996
- b. Drs.H.Abdullah Djiono sebagai Kepala Madrasah tahun 1997 s/d 2007
- c. Moh. Mahsun,SpdI,M.A sebagai Kepala Madrasah Tahun 2007 sampai sekarang.

2. Visi, Misi, Dan Tujuan

a. Visi Madrasah

Terwujudnya MTs. Baitul Muttaqin tumbrasanom yang tertib, terdidik, berprestasi, cinta tanah air, berwawasan global dan berakhlaqul karimah.

b. Misi Madrasah

- 1). Melaksanakan pembelajaran secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal.
- 2). Menumbuhkan semangat berkomptesi dalam peningkatan presatsi siswa.
- 3). Mengoptimalkan kegiatan ekstrakurikuler.
- 4). Menumbuhkan penghayatan dan pengalaman terhadap ajaran agama islam.
- 5). Menerapkan manajemen partisipasif dengan warga sekolah serta keterbukaan dalam pengelolaan.

3. Keadaan Obyektif Guru Dan Siswa

Guru adalah Tenaga pendidik penunjang disekolah agar segala kegiatan disekolah dapat terencana dan berjalan lancar. Jumlah seluruh personal Madrasah sebanyak 21 orang sudah termasuk dengan TU (tata usaha). Adapun jumlah siswa di MTs Baitul Muttaqin Tumbrasanom Kedungadem Bojonegoro tahun ajaran 2015/2016 berjumlah 221. Jumlah siswa tersebar dalam beberapa kelas yaitu kelas VII 2 kelas, kelas VIII 2 kelas dan kelas IX 2 kelas.dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.1 Jumlah siswa

Jumlah Siswa di MTs Baitul Muttaqin Tumbrasanom

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah Murid
1.	VII A	21	17	38
2.	VII B	20	18	38
3.	VIII A	17	19	36
4.	VIII B	17	20	37
5.	IX A	13	13	26
6.	IX B	13	13	26

Sarana dan prasarana dalam suatu lembaga pendidikan merupakan penunjang kelancaran proses belajar mengajar. Sarana dan prasarana yang tersedia di MTs Baitul Muttaqin Tumbrasanom antara lain: Kursi siswa, Meja siswa, loker Siswa, Kursi guru dalam kelas, Meja Guru dalam kelas, Papan tulis, Lemari dalam kelas, alat peraga PAI, Alat peraga fisika, Alat peraga biologi, bola sepak, Bola Voli, Lapangan futsal, Bulu tangkis, Voli dan sarana dan prasarana pendukung lainnya.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Variabel Karyawisata Dan Variabel Hasil Belajar (Pretes Dan Posttes)

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil pretset dan posttest untuk membandingkan kemampuan awal dan kemampuan akhir bagi siswa pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Berikut analisis deskriptif es ekals klas eksperimen dan kelas kontrol.

a. Analisis Deskriptif Pretest dan posttest kelas eksperimen

Hasil dari pretest daan posttest pada kelas ekperimen digunakan untuk membandingkan antara kemampuan awal siswa sebelum diberikan perlakuan dan kemampuan akhir yang dimiliki siswa setelah diberikan perlakuan. Perlakuan eksperimen yaitu pembelajaran menggunakan metode karyawisata.

1) Analisis Deskriptif Pretest

Data pretest didapatkan dengan mengujikan soal secara awal kepada siswa tentang penggunaan lahan sebelum siswa diberikan materi yang digunakan dalam penelitian. Siswa yang ikut dalam pretest dengan jumlah 43 siswa. Berikut ini adalah data distribusi frekuensi pretest kelas eksperimen.

Tabel 4.2 Jabaran Distribusi Frekuensi Pretest

NO	Kriteria	Nilai	F
1	Sangat Baik	85-100	0
2	Baik	75-84	0
3	Cukup	60-74	18
4	Kurang	50-59	17
5	Sangat Kurang	0-49	41
	Jumlah		76

Dari tabel hasil pretest kelas eksperimen terdistribusi kemampuan awal siswa pada interval nilai 0-49 dengan jumlah frekuensi 41 siswa, interval nilai 50-59 dengan frekuensi 17 siswa, interval nilai 60-74 frekuensi 18 siswa, interval nilai 75-84 dengan frekuensi 0 siswa, interval nilai 85-100 dengan frekuensi 0 siswa.

2) Analisis Deskriptif Postest

Data postest didapatkan dengan mengujikan soal kepada siswa tentang penggunaan lahan setelah siswa diberikan materi yang digunakan dalam penelitian dengan menggunakan metode karyawisata. Siswa yang mengikuti postest berjumlah 43 siswa. Berikut ini adalah data distribusi frekuensi postest kelas eksperimen.

Tabel 4.3 Distribusi frekuensi Postest

NO	Kriteria	Nilai	F
1	Sangat Baik	85-100	0
2	Baik	75-84	20
3	Cukup	60-74	48
4	Kurang	50-59	8
5	Sangat Kurang	0-49	0
	Jumlah		76

Dari tabel hasil postest kelas eksperimen terdistribusi kemampuan akhir siswa pada interval nilai 0-49 dengan frekuensi 0 siswa, interval nilai 50-59 dengan frekuensi 8 siswa, interval nilai 60-74 frekuensi 48 siswa, interval nilai 75-84 dengan frekuensi 20 siswa, interval nilai 85-100 frekuensi 0 siswa.

b. Dekripsi Perbandingan skor Pretest dan Postest Kelas Eksperimen

Perbandingan hasil pretest dan postest kelas eksperimen dilakukan untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode karyawisata terhadap hasil belajar IPS kelas VII MTs Baitul Muttaqin Tumbrasanom Kedungadem Bojonegoro dengan kompetensi Penggunaan Lahan. Berikut ini adalah tabel perbandingan nilai pretest dan postest.

Tabel 4.6 Perbandingan Nilai Pretest dan Postest Siswa

No	Kelas			
	O ₁	O ₂	Y	Y ²
1	20	57	37	1369
2	20	61	41	1681
3	30	69	39	1521
4	25	54	29	841
5	30	60	30	900
6	20	66	46	2116
7	50	78	28	784
8	44	69	25	625
9	25	61	36	1296
10	40	69	29	841
11	70	78	8	64
12	70	78	8	64
13	70	78	8	64
14	0	66	66	4356
15	30	69	39	1521
16	65	66	1	1
17	44	78	34	1156
18	65	78	13	169
19	60	66	6	36
20	44	78	34	1156
21	44	69	25	625
22	44	78	34	1156
23	50	78	28	784

24	60	72	12	144
25	50	69	19	361
26	50	66	16	256
27	65	66	1	1
28	50	69	19	361
29	44	78	34	1156
30	60	66	6	36
31	50	69	19	361
32	20	78	58	3364
33	44	61	16	256
34	25	61	26	676
35	30	54	24	576
36	20	54	34	1156
37	50	66	16	256
38	44	78	34	1156
39	25	61	26	676
40	40	66	26	676
41	70	78	8	64
42	70	78	8	64
43	70	78	8	64
44	50	78	8	64
45	44	69	25	625
46	25	61	26	676
47	40	69	29	841
48	70	78	8	64
49	70	66	-4	-16
50	70	69	-1	-1
51	0	66	66	4356
52	30	69	39	1521
53	65	66	1	1
54	44	78	34	1156
55	65	78	13	169
56	59	66	13	169
57	44	78	34	1156
58	44	69	25	625
59	65	66	1	1
60	50	69	19	361
61	44	78	34	1156
62	59	66	17	289
63	50	69	19	361
64	20	78	58	3364
65	44	61	23	529
66	25	61	44	1936

67	30	54	24	576
68	20	54	34	1156
69	50	66	16	256
70	44	69	25	625
71	44	78	34	1156
72	50	78	28	784
73	59	72	27	729
74	50	69	19	361
75	50	66	16	256
76	20	57	37	1369
Jum	3.391	5.243	1.845	61.457
Rata	44,6	70		

Dari tabel diatas sudah terlihat jelas adanya perbedaan antara nilai pretest dengan nilai posttest, dimana rata-rata untuk pretest 44,6 sedangkan rata-rata nilai posttest 70. Berarti bisa disimpulkan bahwa adanya pengaruh penggunaan metode karyawisata terhadap hasil belajar siswa.

2. Pengujian Hipotesis

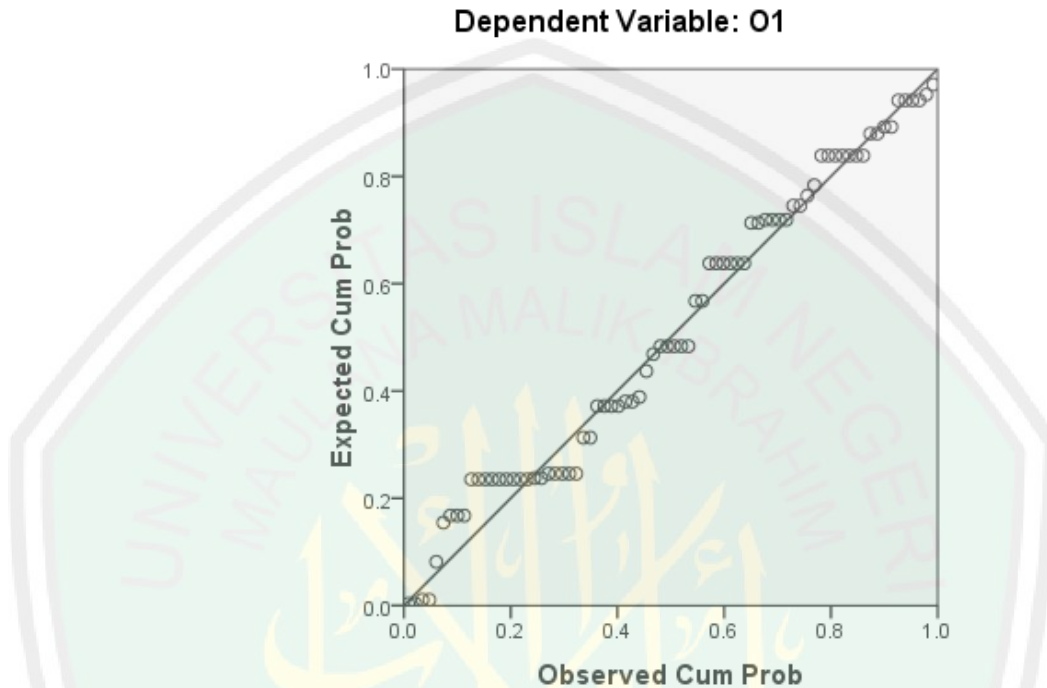
Dalam penelitian ini terdapat tiga hipotesis yang akan diuji dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana (*multiple linier regression*). Analisis linier sederhana berfungsi untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yaitu metode karyawisata dengan variabel terikat yaitu hasil belajar. Berikut merupakan hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS.

a. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Berdasarkan gambar di atas, sebaran titik-titik dari gambar relatif mendekati garis lurus, sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual terdistribusi normal.

2) Uji Homogenitas

Dalam penelitian ini, melalui tahap uji homogenitas untuk mengetahui data yang diperoleh bersifat homogeny atau tidak dari data sebelumnya.

Test of Homogeneity of Variances

O1

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.955	6	68	.013

Karena $p\text{-value} = 0,013 > 0,05$ maka data diambil dari sampel yang homogen.

3) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dapat dilihat dari hasil perhitungan table *Coefficients* di bawah ini.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-34.607	16.421		-2.108	.038		
	Karyawisat a	1.148	.237	.491	4.852	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: O1

Nilai VIF untuk variabel X sebesar 1,000, sedangkan Tolerancenya 1,000. Karena nilai VIF dari kedua variabel tidak ada yang lebih besar dari 10 atau 5 (banyak buku yang menyatakan tidak lebih dari 10, tapi ada juga yang menyatakan tidak lebih dari 5) maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas pada kedua variabel bebas tersebut. Dengan demikian, model di atas telah terbebas dari adanya multikolinieritas.

4) Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.491 ^a	.241	.231	15.19375	2.036

a. Predictors: (Constant), Karyawisata

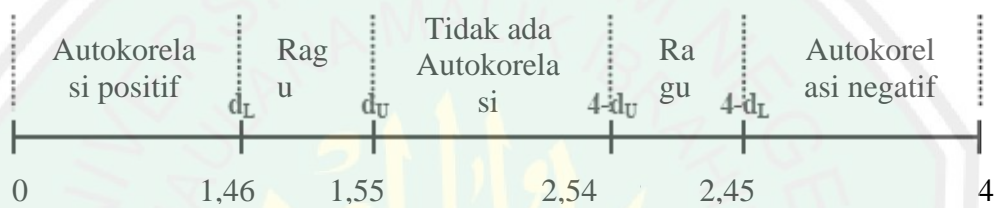
b. Dependent Variable: O1

Nilai Durbin-Watson yang tertera pada output SPSS disebut dengan DW hitung. Angka ini akan dibandingkan dengan kriteria penerimaan atau penolakan yang akan dibuat dengan nilai d_L dan d_U yang ditentukan

berdasarkan jumlah variabel bebas dalam model regresi (k) dan jumlah sampelnya (n). Nilai d_L dan d_U dapat dilihat pada tabel DW dengan signifikansi (*error*) 5% ($\alpha=0,05$).

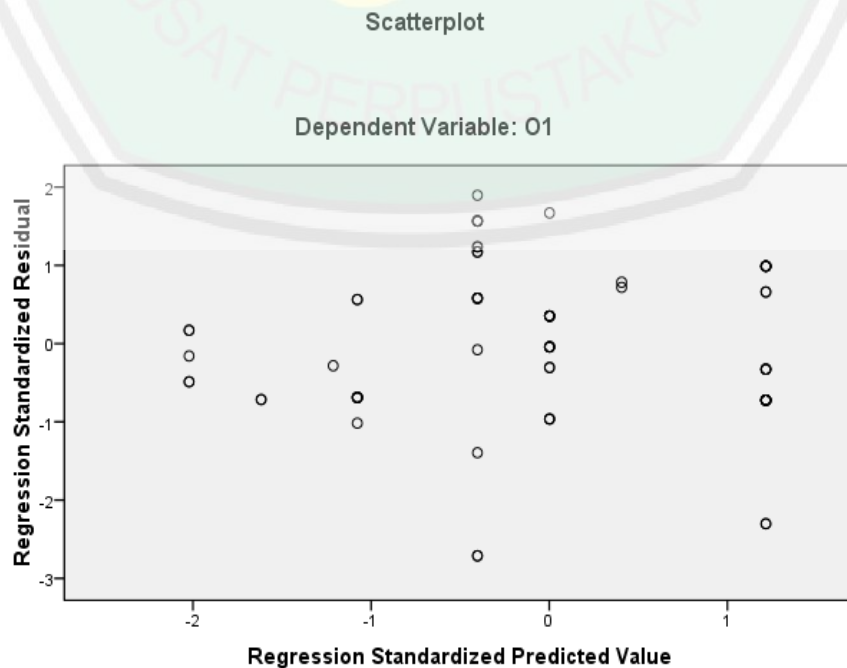
Tabel Durbin Watson menunjukkan bahwa nilai $d_L = 1,46$ dan nilai $d_U = 1,55$ sehingga dapat ditentukan kriteria terjadi atau tidaknya autokorelasi seperti pada gambar di bawah ini.

Gambar 4. 2 Perhitungan Autokorelasi



Nilai DW hitung terletak pada $1,55 < 2,036 > 2,54$ yang artinya berada pada daerah tidak ada autokorelasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi linier tidak terjadi autokorelasi.

5) Uji Heterokedastisitas



Dari gambar di atas terlihat bahwa sebaran titik tidak membentuk suatu pola/alur tertentu, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas atau dengan kata lain dalam model ini terpenuhi yaitu terbebas dari heterokedastisitas.

6. Uji T

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-34.607	16.421		-2.108	.038		
	Karyawisata	1.148	.237	.491	4.852	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: O1

Berdasarkan tabel *coefficients* di atas, untuk menguji hipotesis I dengan menggunakan uji t. Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan antara hasil dari t_{hitung} dengan t_{tabel} . Dari tabel *coefficients* di atas diperoleh nilai $t_{hitung} = 4,852$. Sementara itu, untuk t_{tabel} dengan taraf signifikan 5% diperoleh nilai $t_{tabel} = 0,67773$

Perbandingan antara keduanya menghasilkan:

$$t_{hitung} > t_{tabel}$$

$$4,852 > 0,67773$$

Dengan demikian, pengujian menunjukkan menerima H_a . Oleh karena itu dapat disimpulkan dari hasil tersebut yang memperlihatkan bahwa variabel metode karyawisata berpengaruh positif signifikan terhadap hasil belajar. Artinya, ada pengaruh positif signifikan dari metode karyawisata terhadap hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran IPS di MTs Baitul Muttaqin.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Penerapan Metode Karyawisata di MTs Baitul Muttaqin

1. Pelaksanaan Kelompok Penelitian

Dalam observasi ini peneliti menggunakan instrumen lembar observasi. Penggunaan instrument lembar observasi bertujuan sebagai pedoman atau parameter peneliti dalam melaksanakan proses pembelajaran yang sudah direncanakan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Pelaksanaan dilakukan dibulan April 2016 dan tempatnya berada di MTs Baitul Muttaqin Tumbrasanom Kedungadem Bojonegoro pada kelas VII dengan jumlah 43 siswa. Jumlah pertemuan pada kelas eksperimen dilakukan 3 kali pertemuan . pertemuan pertama *Pretest*, pertemuan kedua dan ketiga dilaksanakan dengan pemberian perlakuan pembelajaran pada mata pelajaran IPS menggunakan metode karyawisata dengan kompetensi Penggunaan Lahan, dan pada akhir pertemuan ketiga dilaksanakan *Posttest* untuk siswa.

Ada 5 pertimbangan yang perlu diperhatikan guru untuk memutuskan penggunaan metode karyawisata.

- (f) Sebelum karya wisata diadakan tujuan pendidikan yang ingin dicapai telah tersusun secara mantap dalam kaitan pengembangan aspek perkembangan anak.rumusan tujuan itu terlebih dahulu harus

dikomunikasikan kepada anak yakni apa yang ingin diperoleh dengan kegiatan karyawisata itu.

- (g) Karyawisata yang ditetapkan untuk dilaksanakan ditetapkan untuk dilaksanakan itu benar-benar menjamin pencapaian tujuan pengajaran yang telah ditetapkan tanpa hambatan, karena guru telah melaksanakan pengenalan medan dan mengamati secara mendalam aspek-aspek penting yang ada.
- (h) Banyak waktu yang dituntu untuk pelaksanaan karyawisata merupakan faktor penting untuk diperhatikan oleh guru dalam merencangkannya.⁵⁸
- (i) Biaya yang dibutuhkan haruslah tersusun secara rinci, jangan sampai ada yang terlewat. kejelasan sumber dana diperoleh misalnya dari sekolah, sponsor POMG atau dari orang tua.
- (j) Antisipasi kemungkinan biaya atau hambatan yang terjadi selama berkaryawisata. Guru sebaiknya menyediakan obat-obatan , payung, jas hujan, kantong plastik, air, dll serta menyiapkan cara-cara penanggulungannya.

Pelaksanaan kegiatan karyawisata merupakan perwujudan rancangannya karyawisata yang telah disusun guru. Rancangan yang tersusun memberikan arah pada program kegiatan yang harus dilakukan sesuai dengan rancangan pelaksanaan karyawisata, berikut merupakan kegiatan yang harus diwujudkan. *Pertama* menyiapkan semua peralatan dan bahan yang diperlukan sesuai dengan rancangan. Bahan dan peralatan hendaknya dalam kondisi siap pakai. Demikian juga guru menyiapkan

⁵⁸ Moeslichatoen, *Metode pengajaran* (Jakarta:PT Rineka Cipta,2004),hal:81

kendaraan sebagai sarana transportasi yang menjamin keamanan dan kenyamanan anak-anak.

Kedua kegiatan menentukan kelompok-kelompok anak serta pembimbingnya. Membagikan tanda pengenalan kepada masing-masing anak. Memberikan pengarahan dan panduan kepada pembimbing kemudian dengan bantuan pembimbing kelompok-kelompok anak memasuki kendaraan yang sudah ditetapkan. Selanjutnya guru atau wakilnya mengkomunikasikan tata tertib yang harus dipatuhi peserta karyawisata.

Ketiga, sebelum berangkat menuju sasaran karyawisata didahului dengan membaca doa bersama sesuai dengan keyakinan masing-masing.⁵⁹ *Keempat*, mengarahkan perhatian anak pada sasaran yang harus diamati yang merupakan bagian yang terkandung dalam tujuan dan tema yang sudah ditetapkan. Dan perhatian siswa berkaitan dengan pengalaman yang sudah diperoleh sebelumnya.⁶⁰

Penjabaran pelaksanaan di kelas eksperimen dijelaskan secara terperinci berikut ini.

a) *Pretest*

Pelaksanaan Pretest dengan mengerjakan soal tes Esay sejumlah 15 butir soal yang telah diuji validitas dan realibilitasnya. Peserta Pretest kelas eksperimen sejumlah 43 siswa.

⁵⁹ *Ibid* hlm:88

⁶⁰ *Ibid*, hlm:89

b) Perlakuan

Perlakuan pertama pada kelas eksperimen dengan metode karyawisata pada proses pembelajaran. Pemberian perlakuan pada kelas eksperimen dilaksanakan oleh guru dengan langkah pertama melakukan persiapan terhadap siswa, objek yang digunakan pada pembelajaran IPS pertama menggunakan metode karyawisata yaitu Persawahan, dan Pemukiman penduduk. Sebelum pemberangkatan, siswa dibagi menjadi 5 kelompok, dan diberi penjelasan tugas kelompok serta aturan-aturan saat berada ditempat tujuan.

Kegiatan belajar tidak akan terjadi bila tidak ada tata tertib dalam berkaryawisata. Penetapan tata tertib diarahkan pada pengendalian diri dan memungkinkan anak memahami dan menghayati tingkah laku yang dapat diterima oleh kelompok. Karya wisata juga harus memungkinkan anak mengembangkan kesadaran akan tanggung jawab terhadap diri sendiri sebagai anggota kelompok dan terhadap orang lain, anak belajar menyesuaikan diri dengan tuntutan kelompok. Tata tertib memberi batasan apa yang boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan anak bagi kebaikan bersama dalam melaksanakan karyawisata.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil mata pelajaran IPS dengan karakteristik sebagai berikut.⁶¹

⁶¹ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010) Hal: 175

- e. Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan gabungan dari unsur-unsur geografi, sejarah, ekonomi, hukum, politik, kewarganegaraan, sosiologi bahkan juga bidang humaniora, pendidikan dan agama.
- f. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS berasal dari struktur keilmuan geografis, sejarah, ekonomi dan sosiologi yang dikemas sedemikian rupa sehingga menjadi pokok bahasan atau topik (tema) tertentu.
- g. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS juga meliputi berbagai masalah sosial yang dirumuskan dengan pendekatan interdisipliner (pendekatan dalam pemecahan suatu masalah dengan menggunakan tinjauan berbagai sudut pandang banyak ilmu yang relevan).
- h. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar menyangkut peristiwa dan perubahan kehidupan masyarakat dengan prinsip sebab akibat, kewilayahan, adaptasi, pengelolaan lingkungan, struktur, proses, masalah sosial, upaya-upaya perjuangan hidup agar *survive* seperti pemenuhan kebutuhan, kekuasaan, keadilan dan jaminan keamanan.

Pemberangkatan siswa dan guru menuju tempat tujuan karyawisata dengan jalan kaki bersama. Setelah sampai ditempat tujuan siswa dikondisikan sejenak oleh guru. Siswa mengamati dan mencatat hal-hal yang dijelaskan oleh guru seperti pola pemukiman warga desa dilingkungannya, dan juga perekonomian warga dengan mengandalkan peternakan dan pertanian. Dan ada siswa yang bertanya mengapa sistem pertanian didesa perlu menggunakan sistem

terasering, guru langsung menjelaskan bahwa sistem terasering itu sangat dibutuhkan atau sangat penting bagi pertanian dengan kondisi tanah miring, karena sistem terasering sangat penting bagi pengairan air dari bawah ke atas, agar semua sawah / ladanga semua petani bisa diairi dengan baik. Setelah setiap kelompok mengamati dan mencatat sistem pemukiman dan penggunaan lahan dipedesaan sebagai tugas. Siswa dan guru kembali menuju sekolah dan istirahat sejenak didalam kelas sambil merefleksi perjalanan bersama.

c) Postest

Pada pertemuan ketiga, guru sebagai peneliti memberikan umpan dan refleksi tentang materi yang telah dilaksanakan dengan menggunakan metode karyawisata. Pada akhir pertemuan ketiga siswa diberikan Postest yang dilaksanakan pada kelas VII . Siswa diminta mengerjakan soal Esay sebanyak 15 butir yang sudah diuji kevalidannya dan realibilitas.

B. Hasil Belajar Siswa Pada Mata Penerapan IPS di MTs Baitul Muttaqin

Soedijanto mendefinisikan, tentang hasil belajar adalah sebagai berikut: Hasil belajar adalah tingkat penguasaan yang dicapai oleh belajar dalam mengikuti program belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.⁶² Sedangkan Senada mendefinisikan hasil belajar sebagai perubahan dalam disposisi atau kapabilitas manusia selama periode waktu tertentu yang disebabkan oleh proses perubahan,

⁶² Soedijarto, 1997. *Menuju Pendidikan Yang Relevan dan Bermutu*. (Jakarta: Balai pustaka, 1997), Hal: 49

dan perubahan itu dapat diamati dalam bentuk perubahan tingkah laku yang dapat bertahan selama beberapa periode waktu.⁶³

Pada dasarnya hasil belajar siswa yang baik dalam kegiatan pembelajaran di sekolah bukan hanya disebabkan oleh kecerdasan intelektual saja, akan tetapi masih ada hal lain yang juga menjadi faktor penentu yang tidak dapat dipisahkan dalam mencapai keberhasilan belajar siswa. Hasil belajar siswa banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik yang berasal dari dalam diri siswa (Internal) maupun yang berasal dari luar diri siswa (Eksternal). Faktor internalnya antara lain terdiri dari sikap, minat, bakat, intelegensi dan motivasi. Sedangkan faktor eksternalnya terdiri dari lingkungan sosial dan lingkungan non sosial, diantaranya lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Hasil dari kelas eksperimen digunakan untuk membandingkan antara kemampuan awal siswa sebelum diberikan perlakuan dan kemampuan akhir yang dimiliki siswa setelah diberikan perlakuan. Perlakuan eksperimen yaitu pembelajaran menggunakan metode karyawisata.

Perbandingan hasil pretes dan posttest kelas eksperimen dilakukan untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode karyawisata terhadap hasil belajar IPS kelas VII MTs Baitul Muttaqin Tumbrasanom Kedungadem Bojonegoro dengan kompetensi Penggunaan Lahan. Dari tabel 4.2 dapat dijelaskan skor peningkatan hasil belajar siswa terjadi pada perlakuan eksperimen. Metode pembelajaran yang dilaksanakan pada

⁶³ Winkel W.S. *Psikologi Pengajaran*. (Jakarta:Grasindo,1996),Hal:36

perlakuan eksperimen lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar dengan rata-rata skor peningkatan yaitu 16,5 sedangkan rata-rata skor peningkatan pada kelas non perlakuan mendapatkan rata-rata skor hasil belajar 58,7 dan rata-rata skor hasil perlakuan eksperimen 75,2.

Metode pembelajaran karyawisata merupakan salah satu metode pembelajaran yang relevan dan realistis, dimana metode pembelajaran ini dapat memberikan dampak positif terhadap siswa seperti membangkitkan rasa ingin tahu siswa, membangkitkan sikap analitis, membuat pembelajaran bersifat aktual dan faktual, membina kebiasaan belajar kelompok maupun individu. Dalam pelaksanaannya metode melibatkan siswa untuk belajar secara individu juga belajar secara kelompok dalam rangka mencapai hasil belajar yang diharapkan.

C. Pengaruh Penerapan Metode Karyawisata Terhadap Hasil Belajar

Dari hasil pengujian data yang dilakukan menunjukkan bahwa penerapan metode karya wisata berpengaruh positif signifikan terhadap hasil belajar. Adanya pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa terbukti dengan adanya perbedaan antara hasil *pretes* dan *posttes* siswa, dimana nilai yang diperoleh pada saat *posttes* lebih tinggi dari pada saat *pretes*.

Terdapatnya pengaruh positif terhadap hasil belajar juga ditunjang dengan hasil observasi untuk mengetahui sejauh mana keaktifan siswa ketika dalam proses belajar mengajar berlangsung. Karena dalam lembar observasi aktivitas mengajar dan lembar observasi aktivitas belajar siswa dijadikan parameter dalam melaksanakan proses pembelajaran yang sudah direncanakan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dari hasil

observasi tersebut pada tiap pertemuan terlihat keaktifan dan ketertarikan siswa terhadap kegiatan belajar mengajar. Aktifnya siswa dan ketertarikan siswa itu memunculkan minat belajar siswa terhadap materi tersebut sehingga nantinya dapat meningkatkan hasil belajarnya. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena minat siswa merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifan siswa, bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, sebab tidak ada daya tarik baginya. Oleh karena itu pendidik atau guru sebagai tenaga pengajar dikelas hendaknya sedapat mungkin untuk membangkitkan minat belajar pada anak-anaknya dengan berbagai cara, salah satu diantaranya dengan memperkenalkan kepada anak-anak berbagai macam kegiatan belajar, seperti belajar dengan memperlihatkan materi pelajaran pada objek yang sesungguhnya secara langsung.

Sudarsono mengatakan Syarat membangkitkan minat belajar adalah sebagai berikut:⁶⁴

1. Belajar harus menarik perhatian.

Obyek atau keadaan yang menarik perhatian, pasti di kemudian hari terjadi minat untuk lebih mendekati atau mendalami masalahnya. Agar bahan pelajaran diajarkan mendapatkan perhatian, guru bisa mengajarkan dengan memberi contoh-contoh yang konkrit.

2. Obyek atau keadaan yang kekuatannya menarik akan menimbulkan minat belajar.⁶⁵

⁶⁴ Sudarsono, *syarat membangkitkan minat belajar*.<http://minat-belajar-siswa.com> pada tanggal 23 oktober 2016 pukul 17.00

Dalam dunia pendidikan bahwa pelajaran yang diberikan tidak bersifat verbalitas, tetapi peserta didik dilatih bekerja sendiri atau memberi kesempatan pada peserta didik turut aktif selama pengajaran berjalan.

3. Masalahnya berulang-ulang terjadi

Masalah yang berulang-ulang terjadi akan merupakan pendorong bagi peserta didik untuk membangkitkan minat belajar karena masalah tersebut sering muncul sehingga merupakan suatu kebiasaan.

4. Semua kegiatan harus kontras

Komponen-komponen proses belajar mengajar harus dilaksanakan sebagai usaha membangkitkan minat belajar anak didik antara lain merumuskan tujuan pengajaran, mengembangkan/menyusun alat-alat evaluasi, menetapkan kegiatan belajar mengajar, merencanakan program dengan menggunakan metode mengajar yang tepat.

Pemilihan metode yang tepat dalam kegiatan pembelajaran juga menjadi salah satu faktor dalam prestasi belajar siswa. Hal ini dibenarkan pendapat menurut Winarno Surachmad yang menyatakan bahwa metode merupakan cara yang fungsinya merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan.⁶⁶ Pendapat tersebut sesuai dengan pendapat Martimis Yamin dan Maisah mengungkapkan bahwa metode adalah cara yang digunakan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.⁶⁷

Sebagai seorang guru sangat penting memilih metode yang tepat dalam pembelajaran agar mencapai tujuan yang diinginkan yaitu siswa-

⁶⁶ Hidayati,2004),Hal:64

⁶⁷ Martimis yamin dan Maisah,*Manajemen pembelajaran kelas*,(jakarta:Gaung persada,2009),Hal:148

siswi yang berprestasi. Prestasi belajar menurut pendapat *Dimiyati dan Mudjiono* yang menyatakan bahwa belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. siswa adalah penentu terjadinya proses belajar. Proses belajar terjadi karena siswa memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan sekitar.⁶⁸

Hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh E. Mulyana, bahwa pemilihan metode yang kreatif oleh guru dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara optimal. Karena dengan menggunakan metode karyawisata, siswa dihadapkan langsung oleh objek nyata, dan membuat pembelajaran menjadi lebih mengesankan dan memotivasi siswa.

Penggunaan metode karyawisata selain memiliki kelebihan dan kelemahan, agar penggunaan metode karyawisata dapat efektif, maka pelaksanaannya perlu memperhatikan langkah langkah pelaksanaannya. Suhardjono mengungkapkan bahwa metode karyawisata memiliki keuntungan seperti, memberikan kesempatan langsung untuk melihat kegiatan dan praktik dalam kenyataan atau pelaksanaan yang sebenarnya.

Temuan dalam penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Muchsin dan dari hasil penelitian yang menyatakan bahwa metode karyawisata berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa.⁶⁹ Dengan demikian, temuan dalam penelitian ini sejalan dengan temuan dari penelitian yang dilakukan sebelumnya yang menyatakan

⁶⁸ Dimiyanti dan Mudjiono, *Belajar dan pembelajaran* (Jakarta: Rineka cipta, 2006) Hal:7

⁶⁹ Muchsin, *Pengaruh Penggunaan Metode Karyawisata Terhadap Prestasi Belajar Kognitif IPS kelas IV Sekolah Dasar*, (Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta, 2013)

bahwa metode karyawisata berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Temuan dalam penelitian ini mengidentifikasi bahwa metode karyawisata yang mempengaruhi hasil belajar sangat efektif dilakukan. Penggunaan metode karyawisata selalu dapat memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar. Karena sekarang ini kreativitas seorang guru dalam pemilihan metode pada proses pembelajaran merupakan unsur yang penting dalam meyukseskan keberhasilan pembelajaran. Tanpa metode pembelajaran yang menyenangkan dari seorang guru yang kreativitas, pembelajaran akan menjadi jenuh dan membosankan dan potensi anak tidak dapat berkembang dengan baik.

Salah satu usaha yang tidak pernah guru tinggalkan adalah, bagaimana memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen yang ikut ambil bagian bagi keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Berikut adalah kedudukan metode dalam pengajaran:⁷⁰

1. Metode sebagai alat motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya, karena adanya perangsang dari luar. Karena itu, metode berfungsi sebagai alat perangsang dari luar yang dapat membangkitkan belajar seseorang (Sardiman, 1988:90).

2. Metode sebagai strategi pengajaran

Dalam kegiatan belajar mengajar, menurut Roestiyah, guru harus memiliki strategi agar anak didik dapat belajar secara efektif dan efisien,

⁷⁰ Djamarah dan Zaid. *Metode Pembelajaran*. <http://Metode-pembelajaran-siswa-blogspot.com> pada tanggal 24 oktober 2016 pada pukul 10.24

mengena pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu adalah harus menguasai teknik penyajian atau disebut metode. Dengan demikian, metode adalah strategi pengajaran sebagai alat untuk menacapai tujuan.

3. Metode sebagai alat untuk mencapai tujuan

Tujuan adalah cita-cita yang akan dicapai. Tujuan kegiatan belajar mengajar adalah terjadinya perubahan pada diri individu yang belajar, tujuan ini tidak akan pernah tercapai manakala komponen-komponen pengajaran tidak dipergunakan dengan baik. Salah satu komponen itu adalah metode. Dengan memanfaatkan metode secara akurat, guru akan mampu mencapai tujuan pengajaran. Ketika tujuan pengajaran sudah ditetapkan maka penggunaan metode harus disesuaikan dengan tujuan tersebut. Setiap metode mempunyai sifat masing-masing, baik kebaikan maupun kelemahannya. Guru akan lebih mudah menetapkan metode yang paling serasi untuk situasi dan kondisi yang khusus dihadapinya, jika memahami sifat masing-masing metode.

Pemilihan dan penentuan metode dipengaruhi oleh beberapa factor sebagai berikut (Surakhmad,1990:97):⁷¹

- a. Tujuan yang berbagai jenis dan fungsi.
- b. Anak didik yang berbagai tingkat kematangan.
- c. Fasilitas yang berbagai kualitas dan kuantitas.
- d. Pribadi guru serta kemampuan profesionalnya yang berbeda

⁷¹ Surakhmad, *Penentuan Metode Belajar*, <http://: Penentuan-metode-belajar-yang-baik.com> pada tanggal 23 oktober 2016 pada pukul 16.30

Untuk dapat mempelajari sesuatu dengan baik, kita perlu mendengarnya, melihatnya, mengajukan pertanyaan, dan membahasnya dengan orang lain. Bukan hanya itu saja, siswa perlu mengerjakannya yakni menggambarkan sesuatu dengan caranya sendiri, menunjukkan contohnya, mencoba mempraktekan ketrampilan, dan mengerjakan tugas yang menuntut pengetahuan yang telah atau harus mereka dapatkan. Salah satu contohnya adalah penerapan metode karya wisata (Silberman) Karyawisata juga merupakan alternatif pembelajaran yang menyenangkan. Supaya pembelajaran efektif harus menyenangkan, dengan mengkombinasi dari tiga unsur (Bobbi Deported an Mike Henarcki) yaitu ketrampilan akademis, prestasi fisik, dan ketrampilan dalam hidup, sehingga seluruh pribadi adalah penting, akal, fisik, dan emosi. Belajar melalui pengalaman langsung terhadap obyeknya lebih bermakna (Silberman) :⁷²

Yang saya dengar saya lupa

Yang saya liat saya ingat

Yang saya kerjakan, saya paham

Tiga pernyataan itu berbicara tentang perlunya cara belajar aktif.

Silberman telah memodifikasi dan memperluas kata bijak Konfusius itu menjadi apa yang disebut paham belajar aktif.

Yang saya dengar saya lupa

Yang saya dengar saya liat, sedikit ingat

Yang saya dengar, liat, dan pertanyakan atau dikusikan dengan orang lain,

⁷² Ibid

saya mulai pahami.

Dari yang saya dengar, liat, bahas, dan terapkan saya dapat pengetahuan dan ketrampilan.

Yang saya ajarkan kepada orang lain, saya kuasai.

Alasan penggunaan metode karyawisata antara lain adalah karena obyek yang akan dipelajari hanya ada di tempat obyek itu berada. Selain itu pengalaman langsung pada umumnya lebih baik dari pada pengalaman tidak langsung. Belajar melalui karyawisata ini berkesan di dalam pikiran siswa, mengembangkan pemikirannya, merangsang mereka untuk berbuat karena mereka membuktikan dan menyaksikan sendiri obyek yang ada di sekitar, mencerdaskan, mendewasakan, membebaskan, memanusiakan manusia, menimbulkan rasa kepedulian, rasa kasih sayang dan rasa tanggung jawab terhadap masyarakat sekitar.

Meskipun metode karyawisata merupakan faktor dominan yang mempengaruhi hasil belajar siswa, akan tetapi faktor-faktor lain tetap tidak boleh diabaikan begitu saja. Sebab, faktor lain juga dapat mendukung siswa meningkatkan hasil belajarnya. Selain itu pendidik harus menguasai dan dapat menentukan metode belajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa maka proses belajar mengajar dikelas akan berlangsung dengan baik. Hal tersebut juga akan berdampak baik pada hasil belajar yang dicapai siswa. Dengan demikian peranan seorang pendidik dalam kegiatan belajar mengajar sangat penting, karena berhasil atau tidaknya kegiatan belajar mengajar tersebut sangat ditentukan oleh kreativitas pendidik dalam mengemas suatu mata pelajaran. Pendidik di sini berhak menyampaikan

ilmu pengetahuan dengan cara atau metode yang ia miliki agar siswa dapat memahami pengajarannya. Sebagai mana firman Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 269 sebagai berikut:

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا
كَثِيرًا وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٢٦٩﴾

Artinya:

“Allah menganugerahkan al-hikmah (kefahaman yang dalam tentang al-Quran dan hadits) kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Dan barang siapa yang dianugerahi hikmah, ia benar-benar telah dianugerahi karunia yang banyak. Dan hanya orang-orang yang berakallah yang dapat mengambil pelajaran (dari firman Allah).” (QS. al-Baqarah 269)

Dengan menggunakan alat berupa ilmu pengetahuan tersebut, para guru memberikan pembelajaran kepada para peserta didik sesuai dengan tingkat kemampuan penerimaan peserta didik tersebut. Hal itu dilakukan dengan penuh kebijaksanaan, akal budi yang mulia dan hati yang bersih agar bisa lebih menarik perhatian orang. Pembelajaran dengan pandai memilih bahan-bahan pelajaran yang sesuai dengan kemampuan daya tangkap jiwa mereka sehingga mereka tidak merasa berat dalam menerima pelajaran, dan pandai pula memilih cara dan gaya menyajikan bahan-bahan pelajaran itu sehingga mudah diterima oleh semua orang.

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan pelaksanaan metode karyawisata peneliti menyiapkan terlebih dahulu perangkat pembelajaran (RPP) sebagai bahan acuan pelaksanaan metode karyawisata tersebut. Jumlah pertemuan pada eksperimen ini adalah 3 kali pertemuan. Dimana pertemuan pertama siswa diberikan metode biasa dan diberikan pretest dan pada pertemuan kedua siswa langsung diajak ke luar sekolah untuk diberikan metode karyawisata. Dan pada pertemuan ke 3 siswa diberikan posttest untuk meninjau tingkat keberhasilan penggunaan metode karyawisata.
2. Hasil belajar siswa ditunjukkan oleh perbandingan hasil pretest dan posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode karyawisata terhadap prestasi belajar IPS kelas VII MTs Baitul Muttaqin Tumbrasanam Kedungadem Bojonegoro dengan kompetensi Penggunaan Lahan. Dari tabel 4.2 dapat dijelaskan skor peningkatan hasil belajar siswa terjadi pada perlakuan eksperimen. Metode pembelajaran yang dilaksanakan pada perlakuan eksperimen lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar dengan rata-rata skor peningkatan yaitu 16,5 sedangkan rata-rata skor peningkatan pada kelas non perlakuan mendapatkan rata-rata skor hasil belajar 58,7 dan rata-rata skor hasil perlakuan eksperimen 75,2.

3. Dari hasil pengujian data yang dilakukan menunjukkan bahwa penerapan metode karya wisata berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Temuan dalam penelitian ini mengidentifikasi bahwa metode karyawisata yang mempengaruhi hasil belajar sangat efektif dilakukan. Penggunaan metode karyawisata selalu dapat memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar. Karena sekarang ini kreativitas seorang guru dalam pemilihan metode pada proses pembelajaran merupakan unsur yang penting dalam meyukseskan keberhasilan pembelajaran. Tanpa metode pembelajaran yang menyenangkan dari seorang guru yang kreativitas, pembelajaran akan menjadi jenuh dan membosankan dan potensi anak tidak dapat berkembang dengan baik.

B. SARAN

1. Bagi MTs Baitul Muttaqin

Hendaknya pihak sekolah tetap memperhatikan dan mengembangkan metode-metode pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan dalam mengajar di kelas, melalui pemberian pembinaan, seminar dan pengembangan kepada guru-guru yang terlibat dalam proses pembelajaran.

2. Bagi Guru

Guru sebagai fasilitator hendaknya lebih kreatif dan inovatif lagi dalam menyampaikan materi melalui memodifikasi metode-metode pembelajaran yang menyenangkan agar siswa tidak merasa bosan dan mengantuk pada saat guru menyampaikan materi pembelajaran. Guru harus selalu mendorong siswa untuk lebih semangat dalam belajar.

Dengan demikian, hasil belajar yang baik secara menyeluruh dan tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik.

3. Bagi Siswa

Siswa yang hasil belajarnya sudah bagus, diharapkan dapat mempertahankan dan meningkatkannya. Adanya metode pembelajaran yang variatif dari guru yang kreatif diharapkan dapat memberikan semangat belajar dalam menerima materi. Dengan demikian proses pembelajaran akan berjalan dengan baik.



DAFTAR PUSTAKA

- Adelia. 2012. *Metode mengajar anak diluar kelas(Outdoor Study)*. Yogyakarta:Diva press.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian, suatu pendekatan dan praktek*. Jakarta:PT.Rineka cipta.
- Dimayanti dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta:Rineka cipta.
- Djamarah dan Zaid. *Metode Pembelajaran*.[http://:Metode-pembenal Ajaran-siswa-blogspot.com](http://Metode-pembenal-Ajaran-siswa-blogspot.com) pada tanggal4 oktober 2016 pada pukul 10.24
- Donald T.campbell and julian C. Stanley, *Experimental and quasi-eksperimental design for research*. Chicago:Handbook of research on theacing.
- Dwi siswoyo dkk. 2008. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta:UNY press.
- E. Mulyasa. 2006. *Menjadi guru profesional menciptakan pembelajaran dan menyenangkan*.Bandung:Remaja Rosdakarya.
- Hidayati. 2004. *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial diSekolah Dasar*.Yogyakarta:UNY.
- Isjoni dkk,. 2007. *Pembelajaran Visioner Perpaduan Indonesia-Malaysia*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Martimis Yamin & Maisah. 2009. *Manajemen pembelajaran kelas (Strategi meningkatkan mutu pembelajaran)*. Jakarta:Gaung persaada press
- Moeslichatoen. 2004. *Metode pengajaran*. Jakarta:PT Rineka Cipta.
- Muchsin. 2013. *Pengaruh Penggunaan Metode Karyawisata Terhadap Prestasi Belajar Kognitif IPS kelas IV Sekolah Dasar*. Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Okky Chandra,*Pengertian perkembangan kognitif psikologi*.
[http:// okyda_mori .blogspot.com/2013/05/pengertian –perkembangan kognitif.html?m=1](http://okyda_mori.blogspot.com/2013/05/pengertian-perkembangan-kognitif.html?m=1). Pada tanggal 19 april 2016 pada pukul 21.05
- Ridwan. 2007. *skala pengukuran variabel penelitian*. Bandung:Alfabeta.
- Rio Ramadhani. *Buku pendamping IPS Terpadu*. Sukoharjo:CV Hasan pratama.

- Sedarmayanti & Syarifudin. 2002. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Mandar maju.
- Sudarsono, *syarat membangkitkan minat belajar*.[http//minat-belajar-siswa.com](http://minat-belajar-siswa.com) pada tanggal 23 oktober 2016 pukul 17.00
- Soedijarto. 1997. *Menuju Pendidikan Yang Relevan dan Bermutu*. Jakarta: Balai pustaka.
- Sugihartono dkk. 2007. *Psikologi pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujana, Nana. 2011. *Dasar-dasar proses belajar mengajar*. Bandung: Sinar baru algesindo.
- Surakhmad, *Penentuan Metode Belajar*, <http://: Penentuan-metode-belajar-yang-baik.com> pada tanggal 23 oktober 2016 pada pukul 16.30
- Suryobtro. 1986. *Mengenal metode pengajaran disekolah dan pendekatana baru dalam proses belajar mengajar*. Yogyakarta: Amarta.
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpad*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Winkel W.S. 1996. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Grasindo.



Lampiran I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran : IPS

Satuan Pelajaran : MTs/SMP

Kelas/Semester : VII/2

Alokasi Waktu : 2 x 40 menit

A. Standar Kompetensi

6. Memahami kegiatan ekonomi masyarakat

B. Kompetensi Dasar

- 6.1 Mendeskripsikan pola kegiatan ekonomi penduduk, penggunaan lahan, dan pola permukiman berdasarkan kondisi fisik permukiman bumi.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menjelaskan pola kegiatan ekonomi penduduk, penggunaan lahan, dan pola permukiman berdasarkan kondisi fisik permukiman bumi.

D. Materi Pokok

1. Penggunaan Lahan dan Pola Kegiatan Ekonomi

E. Langkah-langkah pembelajaran

Metode : Karyawisata, Ceramah dan diskusi

a. Pendahuluan (20 menit)

Apersepsi

1. Guru memberikan salam kepada peserta didik.
2. Guru memeriksa kehadiran peserta didik berupa pertanyaan “Siapa yang tidak masuk hari ini?”
3. Guru menanyakan kabar peserta didik dan mereview sedikit pelajaran minggu kemarin.

4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini dan mempersiapkan peserta didik untuk mulai belajar.
5. Menyampaikan kepada peserta didik bahwa hari ini akan menggunakan metode karya wisata sebagai metode belajar penggunaan lahan dan pola kegiatan ekonomi.

b. Kegiatan Inti (40 menit)

1. Guru mengkondisikan dan memberikan pengarahan kepada peserta didik untuk melakukan pelajaran.
2. Perjalanan menuju lokasi yaitu permukiman sepanjang sungai, persawahan dan peternakan.
3. Sesampai di lokasi, guru mengarahkan siswa agar berkumpul dengan kelompoknya dan tidak berpecah.
4. Guru menjelaskan tentang pola kegiatan ekonomi masyarakat pedesaan dengan metode ceramah dan memberikan contoh langsung berupa beberapa orang petani yang sedang mengolah lahan dan bercocok tanam, dan seseorang yang sedang beternak kambing.
5. Menjelaskan pola penggunaan lahan yang ada di lingkungan sekolah.
6. Membentuk 5 kelompok dan memberikan tugas untuk mendiskusikan, menganalisis dan memberikan contoh langsung berupa kegiatan ekonomi masyarakat di sekitar lingkungan sekolah, permukiman warga di sekitar sungai ds Tumbrasanom.

c. Penutupan (20 menit)

Refleksi

1. Guru mengecek tugas yang diberikan apakah sudah selesai atau belum secara bergantian.
2. Guru memberitahu bahwa minggu depan akan diberikan posttest tentang pemahaman siswa mengenai pola penggunaan ekonomi dan pola penggunaan lahan.
3. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

H. Media dan Sumber

1. LKS IPS Terpadu

2. Panduan Guru IPS

G. Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik	Bentuk	Contoh Instrumen
1. Menjelaskan pola kegiatan ekonomi penduduk.	Tes Tulis	Soal pretest dan postest	Tes tulis dilakukan melalui pemberian tes awal (Pretest) dan tes akhir (postest) terkait dengan keseluruhan materi yang diajarkan.
2. Menyebutkan kegiatan pokok ekonomi masyarakat pedesaan.			

Guru Mata Pelajaran

Peneliti

Arif Ridwan,S.Pd

Diah Ainur Rosyida

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Satuan Pelajaran : MTs/SMP

Kelas/Semester :VII

Alokasi Waktu : 2x40 menit

A. Standar Kompetensi

6. Memahami kegiatan ekonomi masyarakat

B. Kompetensi Dasar

6.1 Mendeskripsikan pola kegiatan ekonomi penduduk, penggunaan lahan, dan pola permukiman berdasarkan kondisi fisik permukaan bumi

C. Tujuan Pembelajaran

1. siswa dapat menjelaskan pola kegiatan ekonomi, penduduk, penggunaan lahan, dan pola pemukiman berdasarkan kondisi fisik permukaan bumi.

D. Materi Pokok : Pola kegiatan ekonomi, penggunaan lahan dan pola permukiman

E. Langkah-langkah Pembelajaran

Metode : Ceramah dan diskusi

1. Pendahuluan (20 menit)

Apersepsi

- a. Guru memberikan salam kepada siswa
- b. Guru memeriksa kehadiran siswa satu persatu
- c. Guru menanyakan kabar siswa dan mereview sedikit materi minggu lalu
- d. Guru menyampaikan awal pembelajaran dengan mempersiapkan peserta didik untuk menerima pelajaran melalui pemberian sugesti yang positif

kepada peserta didik berupa kata-kata yang meningkatkan semangat belajar

- e. Guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik berupa tata letak pola permukiman.

2. Kegiatan Inti (40 menit)

- a. Guru menjelaskan pengertian dari pola kegiatan ekonomi di pedesaan.
- b. Guru sedikit menjelaskan tentang pola pemukiman masyarakat di pedesaan di sepanjang aliran sungai.
- c. Guru meminta peserta didik untuk menyebutkan pola kegiatan ekonomi di lingkungan masyarakat.

3. Penutupan

Refleksi dan penilaian

- a. Guru meminta 3 peserta didik untuk mengecek pemahaman materi berupa rangkuman tentang pola kegiatan ekonomi di lingkungan masyarakat mereka.
- b. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

F. Media dan Sumber

1. LKS Ilmu Pengetahuan Sosial
2. Buku pegangan guru IPS

G. Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik	Bentuk	Contoh Instrumen
1. Menjelaskan pola kegiatan ekonomi penduduk.	Tes Tulis	Soal pretest dan postest	Tes tulis dilakukan melalui pemberian tes awal (Pretest) dan tes akhir (postest) terkait dengan keseluruhan materi yang diajarkan.
2. Menyebutkan kegiatan pokok ekonomi masyarakat pedesaan.			

LAMPIRAN RPP

DAFTAR NAMA

No	Nama
1	Abdul kholik
2	Ahmad Khoiril Wafa
3	Ahmad Marzuki
4	Aldhila Ainur Rohmah
5	Andi Joko Saputra
6	Bagus Jumantoro
7	Bagus Putra Heryana
8	Bahrul Maulidin
9	Bayu Kukuh Prastio
10	Cintia Anggraeni
11	Dandi Waluyo
12	Devi Nurcahyaningasih
13	Dian Lutfi Assholikah
14	Diyah ayu Lestari
15	Eldha Ashtiza
16	Farid Abdul Aziz
17	Ferdi Aprillian
18	Habib Diaz Zamroni
19	Hana Sajida
20	Lingga Wati
21	M. Alfian Maulana
22	M. Ali Mustofa
23	M. Andi Kurniawan
24	M. Feri Dwi Saputra
25	M. Khabib Fatkurozi
26	Mei Lusfita Anggraini
27	Meita Iva Lia Sari
28	Moch Riza Abrori
29	Moh. Jopi Saipul Akbar
30	Moh. Maslihan
31	Mukhlas Adi Putra
32	Nadia Putri Supyani
33	Riska Fita Handayani
No	Nama
34	Risma Diva Vaillaya
35	Septi Sofiana Laila Fitri Atin
36	Titik dwi Pebriani
37	Zella Amalya Nurul Jannah
38	Sepia Dwi Anggraini

39	Ahmad David
40	Ahmad Farid Ardiyanto
41	Ahmad Khoirudin
42	Ahmad Nur Rokim
43	Al Faris Dicki Ardiansyah
44	Arga Dwi Cahyono
45	Bagus Ari Nur Huda
46	Deni Atfal Arnanu
47	Dika Ananda Saputra
48	Ella Fitria Nurazizah
49	Faden Eksa Sonda
50	Fitriani Dea Bur Haliza
51	Habibur Rohman
52	Haviz Azilia Ni'mah
53	Halimatus sa'diah
54	Khusnul Khotimah
55	Krisdianto
56	Lita Devi Ana
57	M. Bahak Udin
58	M. Rifqi Al-Azhar
59	M. Rostu Hamdani
60	M. Sarifuddin Abas
61	M. Yoni Suryanata
62	Maulina Ulfa Khoirun Nisak
63	Melani Eka Dinati
64	Moch Choirul Muzahidin
65	Mohamad Rijalulloh
66	Mujiono
67	Nila Puspita
68	Nina Asroul afifah
69	Nur Aminatun Habibah
70	Nurul Iffah Arum Puspita Sari
71	Nur Intan Baroya
72	Nurul Fadilla Ilhami

73	Nurul Isnaini
74	Puja Ardista
75	Puyung Raharjo Sabandari
76	Wahyu Setyo Putri

Guru Bidang Studi

Peneliti

Arif Ridwan,S.Pd

Diah Ainur Rosyida



LAMPIRAN 2

DATA MENTAH

S1	S2	S3	S4	S5	S6	S7	S8	S9	S10	S11	S12	S13	S14	S15	Pre	Post	
1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	20	57	
0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	20	61	
0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	30	69	
0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	25	54	
1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	30	60	
0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	20	66
1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	50	78
1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	44	69	
0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	25	61	
1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	40	69	
1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	70	78	
1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	70	78	
1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	70	78	
1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	66	
0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	30	69	
1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	65	66	
1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	44	78	
1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	65	78	
1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	60	66	
1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	44	78	
1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	44	69	
0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	44	78	
0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	50	78	
1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	60	72	
1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	50	69	
1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	50	66	
1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	65	66	
1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	50	69	
1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	44	78	
1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	60	66	
1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	50	69	
0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	20	78	
1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	44	61	
0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	25	61	
1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	30	54	
0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	20	54	
1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	50	66	
1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	44	78	
0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	25	61	
1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	40	66	
1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	70	78	
1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	70	78	

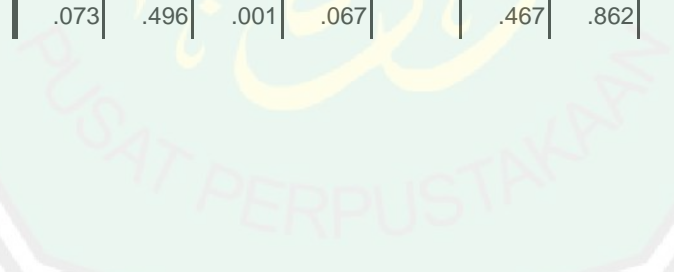
1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	70	78
1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	50	78
1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	44	69
0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	25	61
1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	40	69
1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	70	78
1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	70	66
1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	70	69
1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	66
0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	30	69
1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	65	66
1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	44	78
1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	65	78
1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	59	66
1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	44	78
1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	44	69
1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	65	66
1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	50	69
1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	44	78
1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	59	66
1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	50	69
0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	20	78
1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	44	61
0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	25	61
1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	30	54
0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	20	54
1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	50	66
1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	44	69
0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	44	78
0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	50	78
1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	59	72
1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	50	69
1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	50	66
1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	20	57

LAMPIRAN 3

UJI VALIDITAS DAN REALIBILITAS

Correlations

	s1	s2	s3	s4	s5	s6	s7	s8	s9	s10	s11	s12	s13	s14	s15	x
s1 Pearson Correlation	1	-.015	.185	.183	.207	.252*	.327**	.213	-.015	.061	.063	.360**	.447**	.663**	.464**	.526**
Sig. (2-tailed)		.895	.110	.114	.073	.028	.004	.065	.896	.602	.589	.001	.000	.000	.000	.000
N	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	
s2 Pearson Correlation	-.015	1	.113	-.020	-.079	.156	.204	.345**	-.110	-.034	.229*	.241*	-.157	.290*	.025	.203
Sig. (2-tailed)	.895		.330	.867	.496	.177	.077	.002	.345	.773	.047	.036	.176	.011	.830	.079
N	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76
s3 Pearson Correlation	.185	.113	1	-.152	.389**	.233*	.166	.000	.022	.312**	.099	.098	-.148	.248*	.037	.234*
Sig. (2-tailed)	.110	.330		.191	.001	.043	.152	1.000	.847	.006	.396	.399	.203	.031	.749	.042
N	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76
s4 Pearson Correlation	.183	-.020	-.152	1	.211	-.204	.021	-.105	.239*	.214	.477**	.203	.348**	.115	.011	.439**
Sig. (2-tailed)	.114	.867	.191		.067	.077	.858	.365	.038	.064	.000	.079	.002	.324	.925	.000
N	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76
s5 Pearson Correlation	.207	-.079	.389**	.211	1	.085	.020	-.120	-.076	.148	.349**	-.084	.034	.236*	.271*	.344**
Sig. (2-tailed)	.073	.496	.001	.067		.467	.862	.304	.517	.202	.002	.470	.770	.040	.018	.002



	N	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	
s6	Pearson Correlation	.252*	.156	.233*	-.204	.085	1	.068	.218	.075	-.069	-.152	.018	.058	.077	.088	.218
	Sig. (2-tailed)	.028	.177	.043	.077	.467		.560	.058	.521	.554	.191	.879	.620	.508	.451	.058
	N	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76
s7	Pearson Correlation	.327**	.204	.166	.021	.020	.068	1	.226*	.018	.206	.167	.632**	.364**	.656**	.518**	.649**
	Sig. (2-tailed)	.004	.077	.152	.858	.862	.560		.049	.878	.074	.150	.000	.001	.000	.000	.000
	N	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76
s8	Pearson Correlation	.213	.345**	.000	-.105	-.120	.218	.226*	1	.079	.158	-.109	.081	.122	.265*	.245*	.359**
	Sig. (2-tailed)	.065	.002	1.000	.365	.304	.058	.049		.498	.173	.348	.485	.293	.021	.033	.001
	N	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76
s9	Pearson Correlation	-.015	-.110	.022	.239*	-.076	.075	.018	.079	1	.499**	-.075	.265*	.132	.046	-.023	.399**
	Sig. (2-tailed)	.896	.345	.847	.038	.517	.521	.878	.498		.000	.521	.021	.256	.695	.844	.000
	N	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76
s10	Pearson Correlation	.061	-.034	.312**	.214	.148	-.069	.206	.158	.499**	1	.342**	.231*	-.021	.357**	-.011	.557**
	Sig. (2-tailed)	.602	.773	.006	.064	.202	.554	.074	.173	.000		.002	.044	.854	.002	.925	.000
	N	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76
s11	Pearson Correlation	.063	.229*	.099	.477**	.349**	-.152	.167	-.109	-.075	.342**	1	.263*	-.058	.350**	.057	.466**
	Sig. (2-tailed)	.589	.047	.396	.000	.002	.191	.150	.348	.521	.002		.022	.620	.002	.624	.000
	N	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76
s12	Pearson Correlation	.360**	.241*	.098	.203	-.084	.018	.632**	.081	.265*	.231*	.263*	1	.131	.544**	.291*	.622**



	Sig. (2-tailed)	.001	.036	.399	.079	.470	.879	.000	.485	.021	.044	.022		.258	.000	.011	.000
	N	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76
s13	Pearson Correlation	.447**	-.157	-.148	.348**	.034	.058	.364**	.122	.132	-.021	-.058	.131	1	.411**	.591**	.474**
	Sig. (2-tailed)	.000	.176	.203	.002	.770	.620	.001	.293	.256	.854	.620	.258		.000	.000	.000
	N	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76
s14	Pearson Correlation	.663**	.290*	.248*	.115	.236*	.077	.656**	.265*	.046	.357**	.350**	.544**	.411**	1	.579**	.774**
	Sig. (2-tailed)	.000	.011	.031	.324	.040	.508	.000	.021	.695	.002	.002	.000	.000		.000	.000
	N	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76
s15	Pearson Correlation	.464**	.025	.037	.011	.271*	.088	.518**	.245*	-.023	-.011	.057	.291*	.591**	.579**	1	.564**
	Sig. (2-tailed)	.000	.830	.749	.925	.018	.451	.000	.033	.844	.925	.624	.011	.000	.000		.000
	N	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76
x	Pearson Correlation	.526**	.203	.234*	.439**	.344**	.218	.649**	.359**	.399**	.557**	.466**	.622**	.474**	.774**	.564**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.079	.042	.000	.002	.058	.000	.001	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

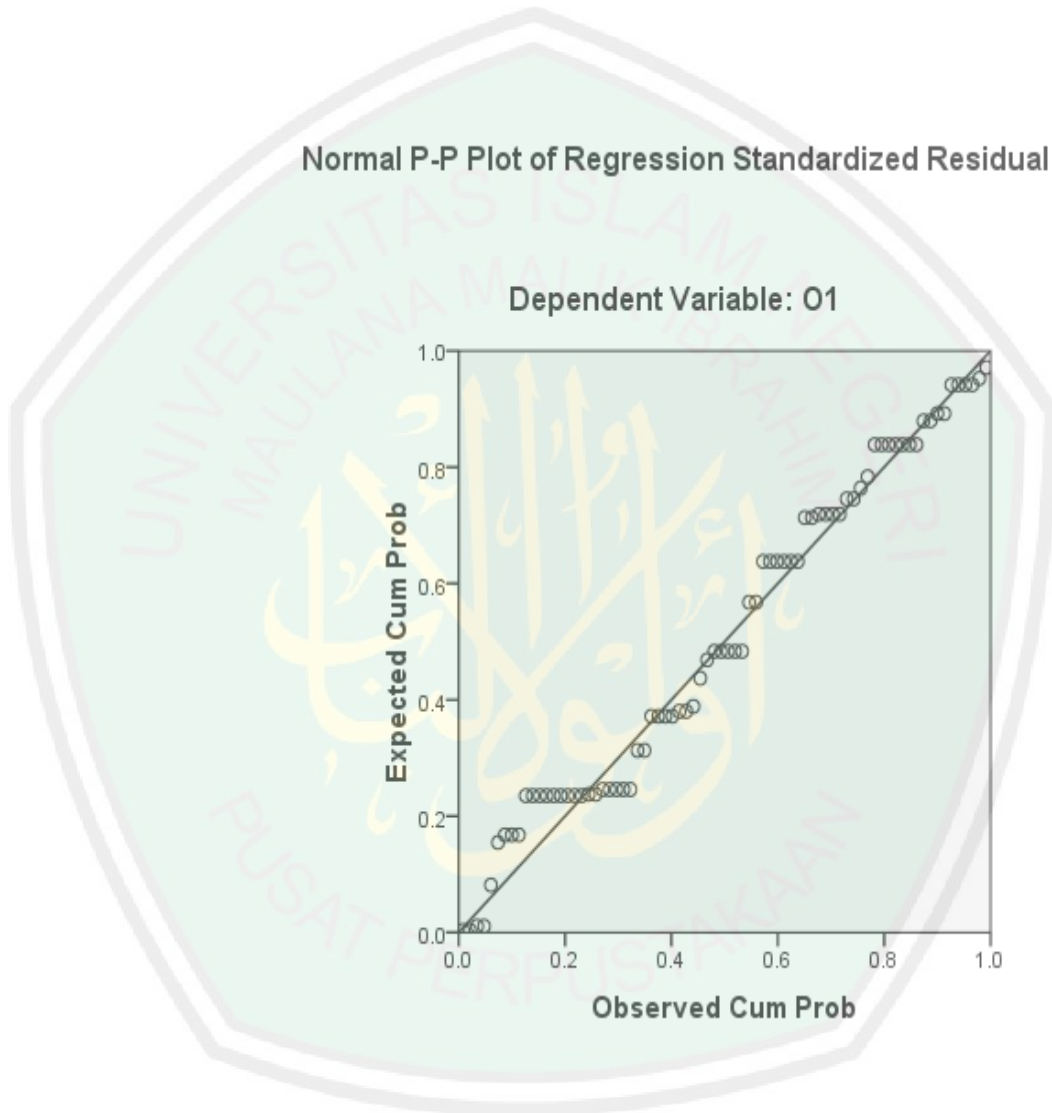
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.736	15

LAMPIRAN 4

UJI HIPOTESIS

a. Uji Normalitas



b. Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

O1

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.955	6	68	.013

a. Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-34.607	16.421		-2.108	.038		
	Karyawisata	1.148	.237	.491	4.852	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: O1

a. Uji Autokorelasi

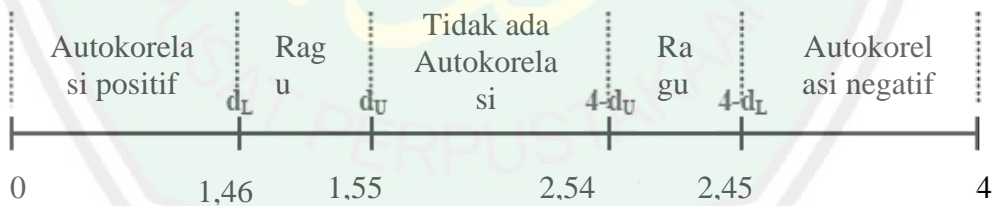
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.491 ^a	.241	.231	15.19375	2.036

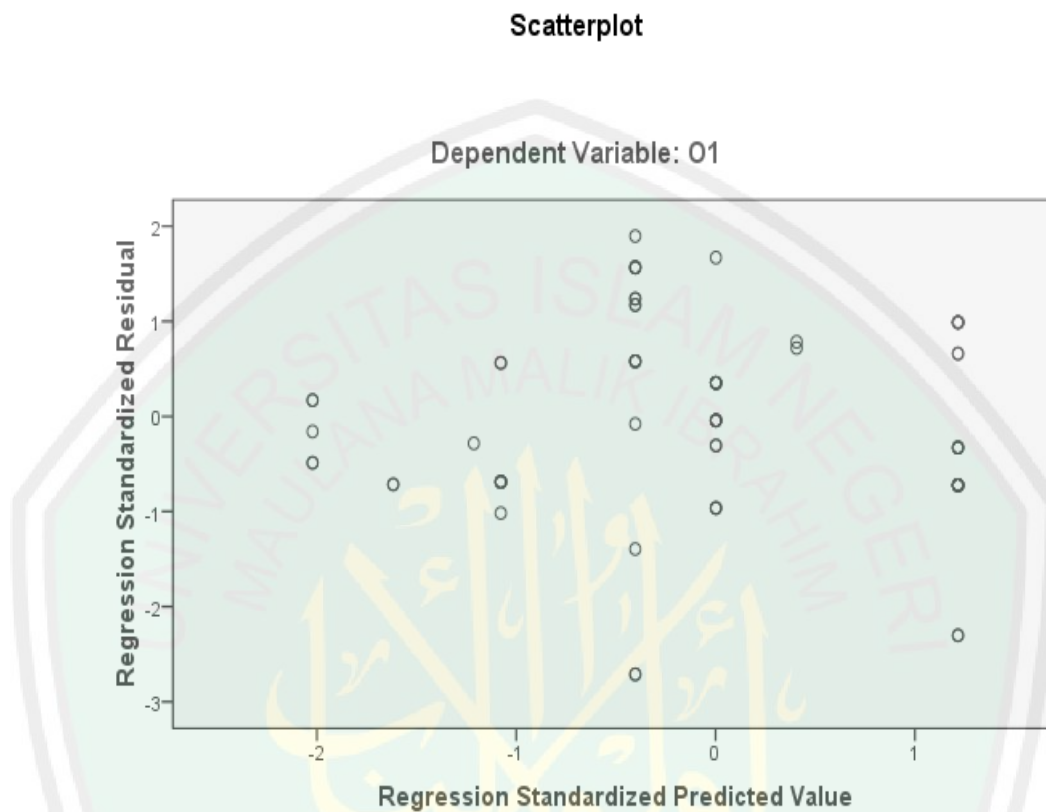
a. Predictors: (Constant), Karyawisata

b. Dependent Variable: O1

Gambar 4.3 Perhitungan Autokorelasi



a. Uji Heterokedastisitas



Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-34.607	16.421		-2.108	.038		
	Karyawisat a	1.148	.237	.491	4.852	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: O1

LAMPIRAN 5

SOAL PRETES DAN POSTES

1. Sebutkan 3 mata pencaharian penduduk bidang pertanian disekitar tempat tinggalmu!
2. Sebutkan 3 mata pencaharian penduduk bidang nonpertanian disekitar tempat tinggalmu!
3. Sebutkan 4 penggunaan lahan pedesaan yang kamu ketahui!
4. Sebutkan desa-desa disekitarmu yang termasuk dalam pola pemukiman linier!
5. Bagaimana persebaran penduduk di daerah dataran rendah? Jelaskan!
6. Bagaimana persebaran penduduk di daerah pantai? Jelaskan!
7. Bagaimana lahan di daerah pedesaan?
8. Sebutkan 4 ciri-ciri penggunaan lahan perkotaan yang kamu ketahui!
9. Sebutkan desa-desa disekitarmu yang termasuk dalam pola pemukiman terpusat!
10. Bagaimana lahan di daerah perkotaan?
11. Sebutkan desa-desa disekitarmu yang termasuk dalam pola pemukiman tersebar!
12. Bagaimana persebaran penduduk di daerah pegunungan? Jelaskan!
13. Sebutkan mata pencaharian penduduk yang lebih banyak di daerah kalian termasuk pertanian/nonpertanian! Jelaskan alasannya!
14. Bagaimana kondisi perkotaan yang ada di wilayahmu? Jelaskan!
15. Persebaran penduduk lebih banyak di pedesaa/perkotaan? Jelaskan alasannya

Jawaban

1. a. Peternakan
b. Pertanian
c. Perkebunan
2. a. Guru
b. Wiraswasta
c. Bangunan
3. a. Perkebunan
b. Peternakan
c. Sawah
d. Pertambangan
4. a. Megale
b. Kepohkidul
c. Tumbrasanom
d. Mlideg
5. Persebaran penduduk ditaran rendah cenderung berkelompok didataran yang datar dan cenderung linear di aliran sungai.
6. Cenderung berkelompok menjauhi daerah pantai.
7. lahan dipedesaan kebanyakan digunakan untuk pemukiman dan untuk persawahan sebagai sumber mata pencaharian masyarakat.
8. a. Apartemen
b. Kantor
c. Pabrik
d. Perumahan

9.
 - a. Kedungadem
 - b. Drokilo
 - c. Babat
 - d. Sumberrejo
10. lahan diperkotaan semakin menyempit karena semakin banyaknya bangunan yang didirikan di daerah perkotaan sehingga resapan buat air kurang yang mengakibatkan banjir.
11.
 - a. Jambe
 - b. Sumberwungu
 - c. Porong
 - d. Dayu
12. Persebaran penduduk didaerah pegunungan cenderung menyebar karena cenderung mengikuti kontur tanah didaerah pegunungan yang miring.
13. Pertanian
 - a. Berladang
 - b. Berkebun
 - c. Peternakan
 - d. PersawahanNonpertanian
 - a. Tambang
 - b. Guru
 - c. Bidan
 - d. Karyawan

14. kondisi perkotaan di wilayah saya banyak didirikan tambang perminyakan karena hasil minyak yang berlimpah tapi masyarakatnya masih miskin karena belum bisa mengelola tambang perminyakan.
15. Diperkotaan, karena penduduk di perkotaan lebih banyak dibandingkan dipedasaan sehingga lahan diperkotaan semakin menyempit.



Lampiran 6

No	Tingkat Kesukaran	
1	0,27	Sukar
2	0,7	Sukar
3	0,46	Sedang
4	0,14	Sukar
5	0,20	Sukar
6	0,41	Sedang
7	0,53	Sedang
8	0,74	Mudah
9	0,34	Sedang
10	0,20	Sukar
11	0,16	Sukar
12	0,65	Sedang
13	0,18	Sukar
14	0,32	Sedang
15	0,65	Sedang
16	0,48	Sedang
17	0,48	Sedang
18	0,76	Mudah
19	0,72	Mudah
20	0,34	Sedang
21	0,53	Sedang
22	0,48	Sedang
23	0,65	Sedang
24	0,30	Sukar
25	0,41	Sedang
26	0,11	Sukar
27	0,27	Sukar
28	0,30	Sukar
29	0,16	Sukar
30	0,44	Sedang

Lampiran 7

Lembar Observasi kegiatan Belajar Siswa

No	Aspek yang diamati	5	4	3	2	1	Komentar
I	Pra Pembelajaran						
	1. Tempat duduk masing-masing siswa.	√					
	2. Kesiapan menerima pembelajaran.				√		
II	Kegiatan Membuka Pelajaran						
	1. Siswa menjawab salam dan mendengarkan guru.	√					
	2. Mendengarkan penjelasan tentang kompetensi yang hendak dicapai.			√			
	3. Guru mengajak siswa untuk berdoa bersama sebelum pelajaran dimulai.			√			
	4. Siswa menyimak penjelasan guru mengenai tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan.				√		
III	A. Kegiatan Inti Pembelajaran						
	1. Memperhatikan penjelasan materi pelajaran pola kegiatan ekonomi.			√			
	2. Siswa memperhatikan penjelasan tentang pola pemukiman dipedesaan.			√			
	3. Siswa dapat menyebutkan kegiatan ekonomi dimasyarakat pedesaan.				√		
	B. Pendekatan/Strategi Belajar						
	1. Keterlibatan dalam kegiatan belajar seperti aktif dalam kegiatan				√		

	pembelajaran.			√			
	2. Mengemukakan pendapat ketika diberikan kesempatan.					√	
	3. Mencatat penjelasan yang disampaikan guru.			√			
	4. Mengikuti proses pembelajaran dari awal hingga akhir.						

Keterangan:

- 5 : Sangat Baik**
- 4 : Baik**
- 3 : Sedang**
- 2 : Buruk**
- 1 : Sangat Buruk**

Lampiran 8

DOKUMENTASI



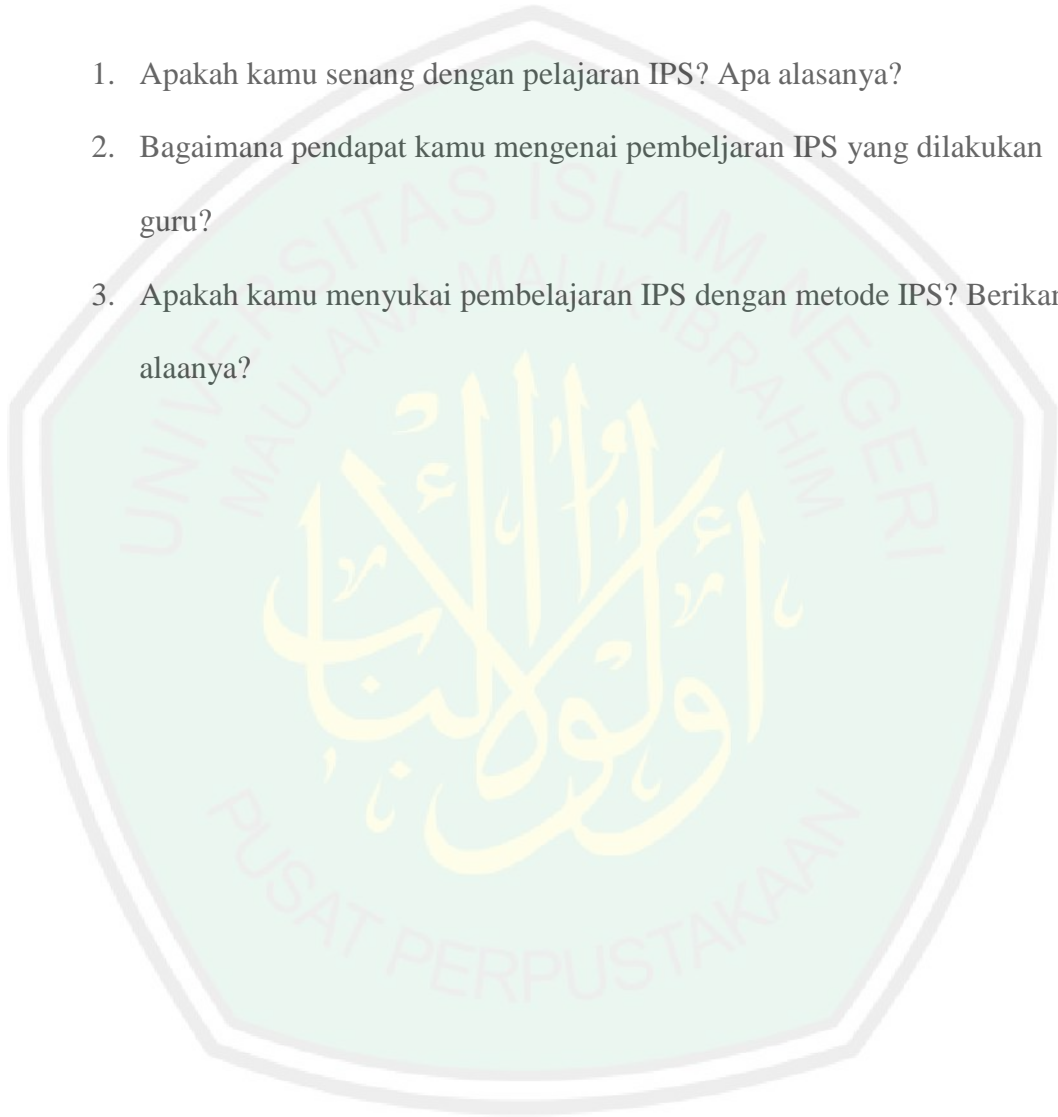


Lampiran 9

Soal dan Hasil Wawancara

Soal Wawancara

1. Apakah kamu senang dengan pelajaran IPS? Apa alasannya?
2. Bagaimana pendapat kamu mengenai pembelajaran IPS yang dilakukan guru?
3. Apakah kamu menyukai pembelajaran IPS dengan metode IPS? Berikan alasan?



Cahya Amelia

1. Apakah kamu senang dengan pelajaran IPS? Apa alasannya?

Lumayan, karena mempelajari tentang masyarakat.

2. Bagaimana pendapat kamu mengenai pembelajaran IPS yang dilakukan guru?

Cukup menyenangkan meskipun terkadang saya tidak mengerti.

3. Apakah kamu menyukai pembelajaran IPS dengan metode IPS? Berikan alasannya?

Saya sangat menyukai metode ini karena bisa belajar sambil berjalan-jalan.

Agus Saputra

1. Apakah kamu senang dengan pelajaran IPS? Apa alasannya?

Sangat suka, karena gurunya yang baik

2. Bagaimana pendapat kamu mengenai pembelajaran IPS yang dilakukan guru?

Saya kurang paham dengan ips apa lagi dengan metode ceramah

3. Apakah kamu menyukai pembelajaran IPS dengan metode IPS? Berikan alasan?

Suka, karena bisa jalan-jalan ke luar sekolah

LAMPIRAN 10



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Gajayana 50 Malang. Telp. (0341) 551354. Fax. (0341) 572533

BUKTI KONSULTASI

Nama : Diah Ainur Rosyida
NIM : 12130037
Jurusan : Pendidikan IPS
Pembimbing : Dr. H. Abdul Bashith, M. Si
Judul skripsi : Pengaruh Penerapan Metode Karyawisata Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di MTs Baitul Muttaqin Tumbrasanom Kedungadem Bojonegoro

No	Hari/tanggal	Materi Konsultasi	Paraf
1	Jumat/24-06-2016	Perbaikan analisis data	IA
2	Senin/8-08-2016	Perbaiki analisis data: uji yg digunakan	IA
3	Selasa/4-10-2016	Originalitas, integrasi dengan agama	IA
4	Selasa/11-10-2016	-Orisinalitas perjudul - Integrasi kajian teori	IA
5	Kamis/13-10-2016	-Pembahasan ditambah -Teknis penulisan	IA
6	Selasa/18-10-2016	-Pembahasan Integrasi -Konsistensi kutipan -Rpp	IA
7	Kamis/27-10-2016	Acc keseluruhan	IA

Malang, 27 Oktober 2016

Mengetahui

Dr. H. Abdul Bashith, Msi

NIP. 197610022003121003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http://tarbiyah.uin-malang.ac.id. email : psg_uinmalang@ymail.com

Nomor : Un.3.1/TL.00.1/2020 /2015
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

07 Desember 2015

Kepada

Yth. Kepala MTs Baitul Muttaqin Tumbrasanom Bojonegoro
di
Bojonegoro

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Diah Ainur Rosyida
NIM : 12130037
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (P.IPS)
Semester – Tahun Akademik : Ganjil - 2015/2016
Judul Skripsi : Penggunaan Metode Pembelajaran
Karyawisata untuk Meningkatkan Prestasi
Belajar Kognitif Siswa pada Mata Pelajaran
Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VII di MTs
Baitul Muttaqin Tumbrasanom Kedungadem
Bojonegoro

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



a.n. Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik,

Dr. H. Sulalah, M.Ag
NIP. 19651112 199403 2 002

Tembusan :
1. Yth. Ketua Jurusan P.IPS



YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM MUFIDUR RAHMAN
MADRASAH TSANAWIYAH BAITUL MUTTAQIN
TUMBRASANOM KEDUNGADEM BOJONEGORO
TERAKREDITASI B

NSM : 121235220055 NPSN : 20582618

Alamat : Jln. Kauman No. 04 Tumbrasanom 62195 Email : ipialrahman_mtsbm@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 080/MTs.BM/Tb/V/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **MOH. MAHSUN, S.PdI. M.A.**
Jabatan : Kepala Madrasah

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **DAH AINUR ROSYIDA**
NIM : 12130037
Fak/Program Studi : FITK IP. IPS

Benar-benar telah mengadakan penelitian dalam rangka menyusun skripsi dengan judul *Penggunaan Metode Pembelajaran Karyawisata Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Kognitif Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VII di MTs. Baitul Muttaqin Tumbrasanom Kedungadem Bojonegoro* dari tanggal 25 April 2016 s/d 07 Mei 2016.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Tumbrasanom, 07 Mei 2016

Kepala Madrasah,



MOH. MAHSUN, S.PdI. M.A.

BIODATA

DATA PRIBADI

Nama : DIAH AINUR ROSYIDA
Jenis Kelamin : Perempuan
TTL : Bojonegoro, 26 Mei 1995
Agama : Islam
Universitas : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Tahun Akademik : 2012/2013
Alamat : Dsn Beton Ds Megale Kec Kedungaden Bojonegoro
CP : 085706183346
E-Mail :Diahrosyida123@gmail.com